

**PENGARUH METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
DAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMA NEGERI 12 MEDAN**

TESIS

Oleh:

JUNIATI HARAHAHAP

92214033327

Program Studi:

Pendidikan Agama Islam-B (Khusus)



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

” PENGARUH METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DAN
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA SMA NEGERI 12 MEDAN”

Oleh:

JUNIATI HARAHAAP

92214033327

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
NIP. 19551150 198503 1 001

Dr. Syaukani, M.Ed
NIP. 19600716 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Juniati Harahap**
N i m : 92214033327
Tempat/tgl. Lahir : Medan, 17 Juni 1989
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana UIN-SU
Medan
Alamat : Jl. Bhayangkara Gg. Keluarga No. 14A Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul : **“Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA N 12 Medan”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya sebagai referensi.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juni 2016

Yang membuat pernyataan

Juniati Harahap

NIM. 92214033327

PENGESAHAN

Tesis berjudul **“PENGARUH METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMA NEGERI 12 MEDAN”** an. Juniati Harahap, NIM92214033327, Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 28 Juni 2016.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, Juni 2016
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis

Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,

Sekretaris,

(Prof. Dr. Syukur Kholil, MA)
NIP. 19640209 198903 1 003

(Dr. Siti Zubaidah, M. Ag.)
NIP. 19530723 199203 2 001

Anggota

1. **(Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)**
NIP. 19551105 198503 1 001

2. **(Dr. Syaukani, M.Ed)**
NIP. 19600716 198603 1 002

3. **(Prof. Dr. Syukur Kholil, MA)**
NIP. 19640209 198903 1 003

4. **(Dr. Siti Zubaidah, M. Ag.)**
NIP. 19530723 199203 2 001

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN-SU

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA)
NIP. 19640209 198903 1 003

ABSTRAK



Judul Tesis : **Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 12 Medan**

Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A

Pembimbing II : Dr. Syaukani, M.Ed

Nama : JUNIATI HARAHAAP

Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 17 Juni 1989

NIM : 92214033327

Program Studi : Pendidikan Islam

Nama Orang Tua

a. Ayah : Alm. Ali Nafiah Harahap

b. Ibu : Dermalia Siregar

Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh positif metode *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PAI siswa. (2) Pengaruh positif media audiovisual terhadap hasil belajar PAI siswa. (3) Pengaruh positif metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan media audiovisual secara bersamaan terhadap hasil belajar PAI siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Medan, populasi berjumlah 146 siswa dengan sampel 60 siswa yang terdiri dari 30 kelas XI IPA-5 dan 30 siswa kelas XI IPS-3. Instrumen Penelitian dengan menggunakan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda 30 item soal, serta dengan menggunakan *test* yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada instrumen. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Untuk menguji data statistik inferensial digunakan ANAVA dua jalur. Sebelum ANAVA dua jalur digunakan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif hasil belajar PAI siswa yang belajar dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 17,7. (2) Terdapat pengaruh positif hasil belajar PAI siswa yang belajar dengan media Audiovisual dengan nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa 16,5. (3) Terdapat pengaruh positif hasil belajar PAI siswa yang belajar dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan media Audiovisual secara bersamaan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 23,6.

ABSTRACT

Thesis Title : The Effect of Method Numbered Heads Together (NHT) and the Audiovisual Media Learning Tward Islamic Education Outcomes of Students SMA NEGERI 12 Medan

Supervisor I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A

Supervisor II : Dr. Syaukani, M.Ed

Name : Juniati Harahap

Date/place. Born: Medan, June 17 th, 1989

NIM : 92214033327

Study Program : Islamic Education

Parents' name

a. Father : Alm. Ali Nafiah Harahap

b. Mother : Dermalia Siregar

Thesis, Post Graduate, State Islamic University of North Sumatra, Medan, 2016 .

This research aims to determine : (1) The positive influence of the Numbered Heads Together (NHT) method to the learning outcomes of students of Islamic education. (2) The positive influence of audiovisual media to the learning outcomes of students of Islamic education. (3) The positive influence of the Numbered Heads Together (NHT) method and audiovisual media simultaneously on learning outcomes of Islamic Education students.

This research was conducted in SMA Negeri 12 Medan, the a population of 146 students with a sample of 60 students consisting of 30 classes XI - 5 and 30 students of class XI IPS - 3. Instrument Research using achievement test 30 items by multiple choice questions, as well as using a test developed by the researchers themselves by reference to instruments. The statistical test used in this research is descriptive statistics. To test inferential statistics used ANOVA two lanes. Before ANOVA two lanes are used first tested the data analysis requirements that normality test .

Research results show that (1) There is a positive influence on learning outcomes Islamic education students who studied by using

Numbered Heads Together (NHT) method with an average value of 17.7 student learning outcomes. (2) There is a positive influence on Islamic Education learning outcomes of students who learn with media Audiovisual with an average value of 16.5 student learning outcomes. (3) There is a positive influence on Islamic education learning outcomes of students who studied with Numbered Heads Together (NHT) method and Audiovisual media simultaneously with an average value of 23.6 student learning outcomes.

المستخلص

عنوان البحث : اثار تطبيق رئيس مرقم و سائل الاعلام السمعية و
البصرية الى حصول الدراسة التربوية الاسلامية في
مدرسة العالية الحكومية 12 ميدان

المشرف الاول : الاستاذ الدكتور سيف الا خيار لوبس. م.ا.

المشرف الثان : الدكتور شو كاني. م.ا.د

الاسم : جونياتي هراهف

رقم القيد : 92214033327

بردي : تربية الاسلامية

مكان او تاريخ الميلاد : ميدان, 17 جوني 1989

الاسم الوالد (1) الاب: المرحوم علي نافية هراهف

(2) الام : درماليا سريكر

رسالة الماجستير للجامعة الاسلامية الحكومية سومطرة الشمالية ميدان ٢٠١٦

يهدف هذا البحث لايضاح قضايا : (1) تأثير إيجابي طرق رقمية رؤساء معا لنتائج التعلم لدى الطلاب من التعليم الإسلامي (2) تأثير إيجابي وسائل الإعلام السمعي البصري لنتائج التعلم لدى الطلاب من التربية الإسلامية . (3) أثر إيجابي طريقة رقمية رؤساء معا و سائل الإعلام السمعية والبصرية لنتائج التعلم لدى الطلاب من التربية الإسلامية .

هذا البحث في مدرسة العالية الحكومية 12 ميدان. اما التلميذ كلهم ١46 يؤخذ منه ٦٠ طالبا الذي تضمنت ٣٠ طالبا من فصل الدرجة 11 في علوم الطبيعة-5 و ثلثون تلميذا من فصل الدرجة 11 في علوم الاجتماعية 3. اما الة البحث يهدف بالتحصيل الدراسة بالصورة اختيار 3٠سؤالا بالمستخدم اختبار الدراسة التي تطرر بالمصادر الالة. والامتحان الاحصائى يستخدم بلاحصاء التصوير لامتحان الاحصاء الاستدلال تستخدم اناف حارتين. قبل ان يهدف اناف الحارتين يهدف الامتحان الشرطية التحليل البيانات يعنى امتحان الحياة الطبيعية.

تشير نتائج البحوث أن (1) هناك تأثير إيجابي مخرجات التعلم التربية الإسلامية للطلاب الذين درسوا مع وسائل رقمية رؤساء معا مع متوسط قيمة مخرجات التعلم 17,7 طالب. (2) هناك تأثير إيجابي مخرجات التعلم التربية الإسلامية للطلاب الذين يتعلمون مع وسائل الإعلام السمعية والبصرية مع القيمة المتوسطة لنتائج التعلم من طلاب التربية الإسلامية 16,5. (3) هناك تأثير إيجابي مخرجات التعليم الإسلامي التعلم من الطلاب الذين درسوا مع وسائل رقمية رؤساء معا و سائل الإعلام السمعي البصري مع متوسط قيمة مخرجات التعلم 23,6 طالب .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan segala nikmat kebaikan kepada penulis, sehingga dapat melaksanakan penulisan tesis ini dengan baik. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Rasulullah saw. yang telah dijadikan Allah sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulisan tesis ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Magister pada program studi pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan tesis ini di masa yang akan datang. Dengan selesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Hasan Asari, M.A. sebagai Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, M.A., sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, yang telah memberi izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas studi di Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A, sebagai pembimbing pertama dan Bapak Dr. Syaukani M.Ed, sebagai pembimbing

kedua, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

4. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan Bpk. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A., yang telah memberikan arahan awal sebelum seminar proposal tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi, serta petugas Perpustakaan pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Kepala Kepala Sekolah SMA N 12 Medan yang Memberikan Izin kepada Penulis Untuk Melaksanakan penelitian.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtuaku, Ibunda Tercinta Dermalia Siregar yang telah memberikan belaian kasih sayang yang tak putus selamanya, ya Allah ampuni dosa mereka, terima ibadahnya, berikan umur yang berkah, berikan kesehatan selalu, semoga Allah swt. memberikan rahmat dan kasih sayangnyaAmin.
2. Para sahabatku, mahasiswa Pascasarjana UIN-SU, khususnya anak PEDI-B stambuk 2014 yang memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi buat saya semoga ilmu kita berkah“Sukses Buat Kita Semua”Amin

Akhirnya, segala bantuan, dorongan, dukungan dan motivasi yang diberikan dari berbagai pihak mudah-mudahan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah swt. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan disumbangkan kepada Agama, nusa dan bangsa.

Medan, 2016

Penulis,

Juniati Harahap

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba | B | be |
| ت | ta | T | te |
| ث | š a | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | je |
| ح | ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | zal | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syim | sy | es dan ye |
| ص | sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta | ṭ | te (dengan titi di bawah) |
| ظ | za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ن | nun | n | en |
| و | waw | w | we |
| هـ | ha | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrol |
| ي | ya | y | ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـَ | Fathah | A | a |
| ـِ | Kasrah | I | i |
| ـُ | ḍammah | U | u |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan huruf | Nama |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ـَـي | fathah dan ya | ai | a dan i |
| ـَـو | fathah dan wau | au | a dan u |

Contoh :

كتب : kataba

فعل : fa'ala

ذكر : ḍukira

yaz habu : yadhbu

Suila : su'ala

Kaifa : kaifa

Haula : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan tanda | Nama |
|-------------------|--------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ | <i>fathah</i> dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| اِ | <i>kasrah</i> dan ya | ī | i dan garis di atas |
| اُ | <i>dammah</i> dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh :

| | |
|--------|--------|
| qāla | : قال |
| ramā | : رما |
| qīla | : قيل |
| yaqūlu | : يقول |

d. *Ta Marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbū tah* ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

| | |
|------------------------------------|-------------------|
| Rauḍ ah al-aṭ fāl – raudatul atfāl | : روضة الاطفال |
| al-Madīnath al-munawwarah | : المدينة المنورة |
| al-Madinatul-Munawwarah | |
| Ṭ alḥ ah | : طلحة |

e. *Syaddah (Tasyd'd)*

Syaddah atau *tasyd'd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberikan tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّنَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al-ḥ azz : الْحَجَّ
- nu'ima : نَعَم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-badi□'u : البديع
- al-jala□lu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzu□na : تَأْخُذُونَ
- an-nau' : النوء

- syai'un : شئى
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

- Wa innallaḥa lahua khair ar-raḥiqin : وان الله لهو خير الرازقين
- Wa innallaḥa lahua khairurraḥiqin : وان الله لهو خير الرازقين
- Fa aflu al-kaila wa al-mizaḥa : فاوفوا الكيل والميزان
- Fa aflu al-kaila wal-mizaḥa : فاوفوا الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillaḥi majreha wa mursaḥa : بسم الله مجراها ومرسها
- Walillaḥi 'alan-naḥsi ḥijju al-baiti : والله علي الناس حج البيت
- Walillaḥi 'alan-naḥsi ḥijjul-baiti : والله علي الناس حج البيت
- Man istaḥa ilaihi sabīla : من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illa rasūl
- Inna awwala baitin wudi'a linnaḥsi lallazi bi bakkata mubaḥakan
- Syahru Ramaḍān al-lazi unzila fihi al-Qur'an
- Wa laqad Ramaḍān al-lazi unzila fihi al-Qur'an
- Wa laqad ra'ahu bil-ufuqil-mubiḥan

- Alḥ amdu lillāhi rabb'ī -'aḥlam"n

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣ run minallāhi wa fath un qar"b
- Lillāhi al-amru jami'an
- Lillāhi-amru jami'an
- Wallāhu bikullli syai'in 'alīm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | |
| TRASLITERASI | |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 14 |
| A. Deskripsi Teori..... | 14 |
| 1. Metode NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)..... | 14 |
| a. Pengertian Metode NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)..... | 14 |
| b. Langkah-langkah Penggunaan Metode NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)..... | 17 |
| c. Kelebihan dan Kekurangan Metode NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)..... | 19 |
| 2. Media Audiovisual | 20 |

| | | |
|----|---|----|
| a. | Pengertian Media Audiovisual | 20 |
| b. | Jenis Media Pembelajaran | 22 |
| c. | Prinsip-prinsip dan Fungsi Media Audiovisual | 25 |
| d. | Kelebihan dan Kekurang Media Audiovisual | 28 |
| 3. | Salat Jenazah | 32 |
| a. | Pengertian Salat Jenazah..... | 32 |
| b. | Syarat dan Rukun Saalat Jenazah | 34 |
| c. | Tata Cara dan Bacaan Salat Jenazah yg di Sunnahkan | 38 |
| d. | Tata Cara Salat Jenazah Ghoib | 40 |
| 4. | Pengertian Hasil Belajar PAI | 41 |
| a. | Pengertian Hasil Belajar PAI..... | 41 |
| b. | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 46 |
| B. | Penelitian yang Relevan | 49 |
| C. | Kerangka pikir | 54 |
| D. | Hipotesis Penelitian | 56 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 57

| | | |
|----|-------------------------------------|----|
| A. | Tempat dan Waktu Penelitian | 57 |
| B. | Metode dan Desain Penelitian..... | 57 |
| C. | Populasi dan Sampel..... | 58 |
| D. | Teknik Pengambilam Sampel..... | 60 |
| E. | Defenisi Operasional Variabel | 61 |
| F. | Teknik Pengumpulan Data..... | 62 |
| G. | Instruemen Pengumulan Data | 64 |

| | |
|--|------------|
| H. Teknik Analisis Data | 68 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 72 |
| A. Deskripsi Data | 72 |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis..... | 86 |
| 1. Uji Normalitas | 86 |
| C. Pengujian Hipotesis..... | 90 |
| D. Pembahasan..... | 95 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 101 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 102 |
| A. Kesimpulan | 102 |
| B. Saran | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Jumlah Tabel Siswa | 59 |
| 2. Data Hasil Belajar PAI Siswa | 72 |
| 3. Distribusi frekuensi Hasil Belajar PAI Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Metode <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) | 73 |
| 4. Distribusi frekuensi Hasil Belajar PAI Siswa yang Diajarkan dengan Media Audiovisual | 77 |
| 5. Distribusi frekuensi Hasil Belajar PAI Siswa yang Diajarkan Dengan Metode <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dan Media Audiovisual | 82 |
| 6. Perhitungan uji Normalitas | 87 |
| 7. Perhitungan uji Normalitas Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Metode <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) | 87 |
| 8. Perhitungan uji Normalitas Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Media Audiovisual | 88 |
| 9. Perhitungan uji Normalitas Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Metode <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dan Media Audiovisual | 89 |
| 10. Pengujian Hipotesis | 90 |
| 11. ANAVA Dua Jalur Untuk Hasil Belajar PAI | 90 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 1. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dengan Metode <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) | 74 |
| 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dengan Media Audiovisual | 78 |
| 3. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI Siswa dengan metode <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dan Media Audiovisual terhadap hasil belajar PAI | 83 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, dimana dengan adanya pendidikan manusia dapat membangun perubahan, kesejahteraan dan peradaban. Dengan adanya pendidikan manusia memiliki banyak pengetahuan, berbagai ilmu akan ia dapatkan di dalam dunia pendidikan. Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi dalam diri manusia untuk menjadi insan yang memiliki kepribadian yang lebih baik lagi. Selain itu juga dengan adanya pendidikan manusia diharapkan untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar dimana dalam proses belajar tersebut adanya kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang melibatkan keaktifan siswa. Pendidikan merupakan seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh guru kepada siswa terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah maupun ilahiyah.¹

Pendidikan Islam adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkenaan dengan dimensi jasmani, rohani, akal, maupun moral. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak

¹M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur`an* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), h. 54.

didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islami.²

Dapat dilihat bahwa adanya penekanan pendidikan Islam pada “bimbingan”, bukan “pengajaran yang mengandung konotasi otoritatif pihak pelaksanaan pendidikan, yaitu guru. Dengan bimbingan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, maka anak didik mempunyai ruang gerak yang cukup luas untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya.³

Dalam proses belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.⁴

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi dari beberapa faktor. Antara lain faktor yang terdapat di dalam diri siswa dan faktor yang terdapat di luar diri siswa tersebut atau dapat dikatakan faktor lingkungannya. Faktor-faktor yang di dalam diri individu tersebut menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Setiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar lima atau enam jam terus-menerus, dan ada juga yang hanya tahan dua atau tiga jam saja. Aspek rohaniah dalam proses belajar mengajar juga tidak kalah penting dengan aspek jasmaniah. Dalam

²Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1, 2011), h. 25.

³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 6.

⁴Nana Syaodih Sumadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 155.

hal ini seorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis.⁵ Selain faktor-faktor yang terdapat di dalam diri individu atau siswa, faktor-faktor lingkungan juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa, yaitu dari lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.

Dari pengertian di atas pendidikan Islam adalah suatu proses bimbingan yang secara sadar dilakukan guru untuk menciptakan kepribadian muslim yang aspek jasmani dan rohani peserta didiknya berkembang dan berubah menjadi lebih baik, dan dengan proses bimbingan tersebut diharapkan mampu melahirkan seorang muslim yang berakhlak mulia dan taat kepada ajaran-ajaran Islam.

Menurut Dja`far Siddik tujuan pendidikan Islam yaitu memperhambakan diri kepada Allah, dan hanya beribadah kepada-Nya secara baik dan benar menurut tuntunan syari`ah.⁶ Dalam tujuan pendidikan agar tugas-tugas kehambaan atau peribadatan dapat terselenggara sebagaimana mestinya, maka pendidikan Islam seyogiayanya ditujukan untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi seorang hamba Allah yang bergelar `abd Allah. Pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dan benar selaku khalifa Allah di bumi.⁷

⁵*Ibid*, h. 162.

⁶Dja`far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011), h. 42.

⁷*Ibid*, h. 43.

Seorang guru bertugas sebagai pendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.⁸ Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menjalani tugasnya baik itu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran tersebut.

Metode pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu belajar, karena dengan metode yang bervariasi guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Penggunaan metode pembelajaran harus dipertimbangkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga siswa tidak pasif dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, karena guru harus menempatkan siswa sebagai siswa yang memiliki pengalaman, keinginan, kreatifitas, dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu setiap guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya adalah orang yang mampu belajar.

Seharusnya seorang guru harus bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Karena dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran siswa agar dapat termotivasi untuk belajar. Dengan

⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 78.

termotivasinya siswa pasti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan secara optimal.

Dalam proses pembelajaran jika guru kurang tepat memilih metode pembelajaran, seorang guru akan merasa kesulitan dalam menghadapi siswa, karena metode dalam proses pembelajaran merupakan tindakan nyata dari seorang guru melalui cara tertentu, yang dinilai akan lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal.

Salah satu metode yang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, bahkan meningkatkan motivasi belajar, membuat siswa aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi, dan siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru yaitu dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT).

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, metode *Numbered Heads Together* (NHT) juga melibatkan lebih banyak siswa dalam proses pembelajaran.

Selain metode yang bervariasi media juga dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Suasana di kelas akan lebih menarik apabila guru mau atau mampu mengeksplorasi kreatifitasnya untuk menyampaikan materi melalui media pembelajaran, dengan melalui media yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang disampaikan. Sehingga ide yang disampaikan guru lebih mudah untuk ditangkap oleh siswa dan dapat berakibat pada hasil pembelajaran yang maksimal.

Dengan menggunakan media bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi dengan menggunakan media juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Hal ini membutuhkan seorang guru harus kreatifitas untuk dapat menghidupkan suasana belajar mengajar sehingga menjadi tidak membosankan bagi para siswanya.

Dalam proses pembelajaran diharapkan seorang guru mampu menggunakan media pembelajaran, dimana dengan adanya media guru diharapkan juga menjadi fasilitator, guru dapat menyediakan media-media, salah satunya dengan menggunakan media audiovisual.

Dengan menjadi fasilitator guru akan dapat menciptakan pembelajaran aktif, yaitu merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Selain itu guru juga harus dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajarnya.

Media audiovisual merupakan media yang menarik dimana dalam proses pembelajaran media pendengaran (media audia) dan media penglihatan (media visual) dapat mempercepat daya serap siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dengan media audiovisual guru dapat membuat tampilan semenarik mungkin, agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Materi dalam Pendidikan Agama Islam disekolah satu diantaranya adalah pembelajaran tentang salat jenazah dimana siswadiharapkan mampu mengaplikasikannya dalam lingkungan masyarakat. Dalam agama Islam mempelajari materi shalat jenazah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim karena setiap muslim pasti akan mati. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Imran 185:

المَوْتِ ذَآئِقَةٌ لِّكُلِّ

Artinya: *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati.*⁹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia pasti akan merasakan mati, oleh karena itu dalam ajaran Islam diwajibkan untuk mempelajari salat jenazah. Di lingkungan pendidikan ini dikenal dalam materi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan agar setiap siswa mampu mensalatkan jenazah. Untuk mencapai tujuan tersebut guru di sekolah menggunakan berbagai metode dan strategi agar materi ini bisa dipahami dengan mudah oleh siswa.

Tidak bisa dipungkiri bahwa metode dan media yang digunakan guru di SMAN 12 Medan ini pada proses belajar mengajar hanya cenderung pada pencapaian target materi pembelajaran yang ada dikurikulum saja, dilihat dari kegiatan pembelajaran yang selalu didominasi oleh guru.

Dapat dilihat dari fakta di sekolah tersebut terdengar keluhan bahwa pelajaran yang ada di sekolah dirasa amat membosankan, tidak menarik, sehingga berujung pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal tersebut

⁹Al-Qur`an Surah Al-Imran 185.

diantaranya disebabkan masih kurangnya kreatifitas guru sebagai pengajar dalam menyajikan metode dan media pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam teknik yang selalu digunakan ataupun yang selalu dilakukan pada umumnya adalah metode ceramah, dimana siswa hanya duduk mendengarkan, dan mencatat. Ini adalah salah satu metode yang sangat membosankan bagi siswa, dan juga menciptakan suasana yang monoton sehingga dapat menciptakan ruangan menjadi tidak kondusif dan terarah.

Hasil belajar siswa saat ini belum seperti yang diharapkan guru. Banyaknya siswa yang kurang memberikan respon terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru terutama dalam Pendidikan Agama Islam khususnya dalam materi salat janazah. Mengamati beberapa siswa yang tidak memiliki aktifitas yang baik sehingga tidak memiliki ketertarikan untuk belajar dan juga tidak disiplin dalam belajar. Dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa kemungkinan adalah dipengaruhi oleh kurang maksimalnya guru dalam menggunakan metode dan media yang lebih relefan dalam suatu materi. Sehingga minat siswa dalam belajar ini bisa dikatakan rendah.

Untuk menciptakan keaktifan siswa di SMAN 12 Medan maka perlu diterapkan metode dan media yang dianggap lebih relevan dalam menyampakan materi salat janazah ini. Yaitu dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT), dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa, sehingga setiap siswa merasa termotivasi

untuk memahami penjelasan gurunya, selain itu metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Selain metode *Numbered Heads Together* (NHT) yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, media juga sangat baik jika digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi shalat jenazah. Yaitu dengan media audiovisual, dengan media ini siswa dapat langsung melihat dan mendengar tata cara melaksanakan salat jenazah. Oleh sebab itu peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dalam penelitian ini yang berjudul: **“Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 12 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru masih pasif dalam menyampaikan materi
2. Sebagian siswa belum respon pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Rendahnya keinginan siswa untuk belajar

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus, dan dapat dikaji lebih mendalam, dan tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian dan variabel penelitian. Dengan

lokasi penelitian yang dilakukan di sekolah SMAN 12 Medan dan sejumlah masalah yang berkenaan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Maka peneliti ini dibatasi pada Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berusaha memberi gambaran permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMAN 12 Medan?

Untuk memperjelas secara khusus perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif metode *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PAI di SMAN 12 Medan?
2. Apakah ada pengaruh positif media audiovisual terhadap hasil belajar PAI di SMAN 12 Medan?
3. Apakah ada pengaruh positif metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan media audiovisual secara bersamaan terhadap hasil belajar PAI di SMAN 12 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini

agar memperoleh gambaran yang tepat dan jelas serta terhindar dari meluasnya masalah dalam memahami tesis ini, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif metode *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PAI di SMAN 12 Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh positif media audiovisual terhadap hasil belajar PAI di SMAN 12 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh positif metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan media audiovisual secara bersamaan terhadap hasil belajar PAI di SMAN 12 Medan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian kuantitatif ini khususnya melalui eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Research Method*) Secara teoritis penelitian ini sangat berguna untuk:

- a. Mengembangkan wawasan keilmuan tentang metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan media audiovisual yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah
- b. Memperkuat anggapan bahwa metode pembelajaran yang bersifat konvensional yang dilakukan dalam proses pembelajaran tidak selalu efektif dalam menyampaikan materi
- c. Menolak anggapan bahwa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya bisa disampaikan dengan metode ceramah saja.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian kuantitatif khususnya melalui eksperimen semu diharapkan memberikan manfaat pada siswa, guru, serta kepala sekolah. Berikut adalah manfaat yang diharapkan untuk masing-masing elemen pendidikan tersebut.

a. Bagi siswa

Dengan adanya metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan media audiovisual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, agar siswa aktif dalam mengikuti materi pembelajaran, dan tidak bosan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Bagi guru Pendidikan Agama Islam bermanfaat sebagai wahana baru dalam penerapan metode pembelajaran di sekolah, sehingga pengajaran akan lebih bervariasi dan lebih menarik. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan renungan atau refleksi khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam diSMAN 12 Medan yang hendaknya selalu berusaha dan berupaya membenahi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai tuntutan kebutuhan siswa .

c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian penelitian kuantitatif khususnya melalui eksperimen semudapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Bagi peneliti lanjutan

Dengan melakukan penelitian kuantitatif khususnya melalui eksperimen semumerupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara praktis, objektif dan ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu, “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* yaitu melalui, *hodos* yaitu jalan atau cara, jadi metode merupakan jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁰

Metode adalah, cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹¹

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya, bahwa cara-cara tertentu yang digunakan guru dalam mengajar disebut sebagai metode mengajar, dan cara-cara tertentu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar disebut metode belajar. Baik metode mengajar maupun metode belajar, kedua-duanya disebut sebagai metode pembelajaran.¹²

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

¹⁰Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 40.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, cet VI, 2009), h. 145.

¹²Dja`far, *Konsep*, h. 124.

pengajaran.dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.¹³

Sedangkan metode mengajar menurut Hamalik metode sebagai segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian mata pelajaran yang diajarkan, ciri-ciri perkembangan muridnya untuk tujuan mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.¹⁴

Dari pengertian metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa agar dengan cara tersebut tujuan yang diinginkan tercapai dengan secara optimal. Bagi guru dengan adanya metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran di kelas, dengan adanya metode juga guru dapat menggunakan cara-cara tertentu dalam proses mengajar.

Metode *Numbered Heads Together*(NHT) adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa.¹⁵ Metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992), metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.¹⁶

¹³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), h. 80.

¹⁴Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999), h. 47.

¹⁵Hamdani, *Strategi*, h. 89.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*(Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis) (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 405.

“Metode *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya”.¹⁷

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini antara lain:

- 1.) Hasil belajar akademik struktual
Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik.
- 2.) Pengakuan adanya keragaman
Pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- 3.) Pengembangan keterampilan sosial
Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menelakan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.¹⁸

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa metode *Numbered Heads Together* (NHT) adalah metode yang memeberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide yang mereka

¹⁷Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan:Media Persada, cet:III, 2012), h. 12.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 227-228.

dapati dan dalam metode ini setiap siswa diberi masing-masing nomor dan dibuat suatu kelompok juga. Kemudian dengan secara acak guru dapat memanggil siswa dengan nomor mereka masing-masing.

Tujuan dalam pembelajaran metode *Numbered Heads Together* (NHT) sangat menekankan untuk meningkatkan penguasaan akademik siswa. Dimana dengan tujuan-tujuan tersebut siswa diharapkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan dengan metode ini siswa diharapkan memiliki keterampilan sosial didalam dirinya. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini memiliki langkah-langkah tertentu dalam menggunakannya.

b. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode Pembelajaran Kepala Kernomor (*Numbered Heads Together*) mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Penugasan diberikan kepada siswa berdasarkan nomornya. Misalnya, siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.
3. Jika diperlukan (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa mengadakan kerja sama antar kelompok. Siswa bisa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa-siswa dengan tugas yang sama saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.¹⁹

¹⁹Syaiful, *Guru*, h. 405.

Adapun langkah-langkah dalam metode *Numbered Heads Together* (NHT) dalam buku Anita Lie ialah:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.²⁰

Dengan adanya langkah-langkah penggunaan metode *Numbered Heads Together* (NHT) di atas guru dengan mudah menerapkan pembelajaran kepada siswa, dimana siswa dapat memahami penjelasan-penjelasan guru sebelum mempergunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) tersebut.

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan cara belajar kooperatif atau beberapa kelompok dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, dan guru memberi tugas kepada setiap siswa berdasarkan nomor.

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini sangat efektif dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran, dan juga dapat digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru juga dapat menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT).

²⁰Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta:PT. Grasindo, 2002), h. 60

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

Dalam proses pembelajaran guru dapat memilih metode apa yang akan ia ajarkan, yang paling terpenting metode yang digunakan sesuai untuk materi yang akan diajarkan. Setiap metode yang kita pilih tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya. Tidak ada satu metode yang terbaik dalam proses belajar mengajar, tanpa didukung metode lainnya. Dengan demikian setiap metode ada kelebihan dan ada kekurangannya masing-masing. Untuk itu perlu dilihat kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Adapun kelebihan metode *numbered heads together* (NHT) dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Setiap siswa menjadi siap semua.
- b. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.²¹

Selain kelebihan metode *numbered heads together* (NHT), ada juga kelemahan metode *numbered heads together* (NHT) dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru.
- b. Tidak semua kelompok dipanggil oleh guru.²²

Dari pemaparan di atas, dapat dipahamidengan adanya kelebihan dan kekurangan metode *numbered heads together* (NHT) guru dapat memilih materi apa yang pantas digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan kelebihan metode *numbered heads together* (NHT) maka siswa akan

²¹Hamdani, *Strategi*, h 90.

²²*Ibid*, h.90.

bersungguh-sungguh dalam belajar dan juga harus mempersiapkan diri untuk dapat menjawab pertanyaan ketika guru memanggil nomor yang sesuai dengan nomor urutannya.

Selain metode *Numbered Heads Together* (NHT) dapat digunakan dalam proses belajar mengajar media juga berperan penting dalam proses belajar mengajar. Media merupakan alat bantu bagi guru, dimana dengan adanya media yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan media buku saja, akan tetapi banyak media-media lain yang dapat digunakan oleh guru, salah satu media yang tepat digunakan oleh guru pada proses pembelajaran yaitu media audiovisual.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara *harfiah* berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²³ Dalam KBBI istilah media mempunyai arti sebagai alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan

²³Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Perss, ed 1, cet,13, 2009), h.23.

spanduk.²⁴Dalam bahasa arab, media adalah wasaail artinya perantara atau mengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁵

Djamarah dan Zain mendefinisikan media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.²⁶Secara lebih khusus, media dapat diartikan dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁷

Media merupakan alat bantu bagi guru dalam proses belajar mengajar, dengan adanya media guru dengan mudah menyampaikan materi dalam pembelajaran, dan siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dapat diketahui media merupakan pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dimana dengan media tersebut proses belajar mengajar dapat berjalan dengan guna mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan.

Audio berkaitan dengan indra pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal.²⁸Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan, dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.726.

²⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Perss, 2007), h. 3.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta cet. III, 2006), h. 121.

²⁷Azhar, *Media*, h. 3

²⁸Arie, *Media*, h. 49.

dalam ingatan.²⁹ Dalam pembelajaran, audiovisual sangat relevan digunakan sebagai pengantar ilmu pengetahuan. Audiovisual ini bisa ditangkap melalui indera pandangan dan pendengaran sehingga tidak perlu memisahkan antara siswa yang lemah dalam pendengaran dan penglihatannya.

Dalam hal ini, penekanan utama dalam pengajaran audiovisual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret. Tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka pengajaran audiovisual bukan metode mengajar. Materi audiovisual hanya dapat berarti bila dipergunakan sebagai bagian dari proses pengajaran.³⁰

b. Jenis media pembelajaran

Jenis media pembelajaran menurut Arsyad dapat dibagi dalam 2 kategori, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

a. Pilihan media tradisional

- 1) Visual diam yang diproyeksikan
 - a) Proyeksi opaque (tak tembus pandang)
 - b) Proyeksi overhead
 - c) Slides
 - d) Film strips
- 2) Visual yang tak diproyeksikan
Gambr, poster (foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan bulu)
- 3) Audio
 - a) Rekaman piringan
 - b) Pita kaset, reel, cartridge
- 4) Penyajian multimedia

²⁹Save M. Dagon, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta:Lembaga pengkajian kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006), h. 1188.

³⁰Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 58.

- a) slide plus suara (tape)
 - b) multi-image
 - 5) Visual dinamis yang diproyeksikan
 - a) Film
 - b) Televisi
 - c) Video
 - 6) Cetak
 - a) Buku teks
 - b) Modul, teks terprogram
 - c) Work book
 - d) Majalah ilmiah berkala
 - e) Lembaran lepas (hand-out)
 - 7) Permainan
 - a) Teka-teki
 - b) Simulasi
 - c) Permainan papan
 - 8) Realita
 - a) Model
 - b) Specemen (contoh)
 - c) Manipulatif (peta, boneka)
- b. Pilihan media teknologi mutakhir
- 1) Media berbasis telekomunikasi
 - a) Telekonfren
 - b) Kuliah jarak jauh
 - 2) Media berbasis microprocessor
 - a) Computer assisted intruction (CAI)
 - b) Permainan Computer
 - c) Sistem tutor inteligen
 - d) interaktif
 - e) Hypermedia
 - f) Compact (video) disc³¹

Tidak jauh berbeda Arief S. Sadiman membagi media berdasar jenisnya menjadi 3 yaitu:

³¹Azhar, *Media*, h. 31-35.

1. Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti: radio, cassette recorder. Media ini tidak cocok untuk orang yang mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2. Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini hanya menampilkan gambar diam seperti film strip, slide, gambar atau lukisan dan cetakan.

3. Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.³²

Media audiovisual adalah media yang sangat efektif dalam proses belajar mengajar, tidak hanya menggunakan audio guru memberikan pembelajaran di kelas akan tetapi lebih bagus dan lebih baiknya lagi apabila guru menggunakan media audiovisual dimana jika guru menggunakan satu saja media contoh hanya mendengar saja atau audio itu tidak efektif dan jika guru hanya menggunakan visual atau gambar saja itu juga tidak efektif karena dalam pembelajaran guru harus menyampaikan materi sesuai dengan materi dan media yang cocok yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya saja dengan materi salat jenazah guru tidak bisa hanya menjelaskan dengan kata-kata saja akan tetapi lebih baik jika guru menggunakan audiovisual dengan memperlihatkan dari powerpoint ataupun VCD dengan menggunakan suara dan gambar yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Ada kalanya sebuah materi yang akan disampaikan

³²Arief, *Media*, h. 124.

dalam proses belajar mengajar itu tidak hanya menjelaskan akan tetapi biar lebih jelas lagi dan efektif dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan media audio visual.

Banyaknya jenis-jenis media pembelajaran di atas dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran. Guru dapat memilih media-media apa saja yang cocok yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran.

Selain itu media audiovisual memiliki prinsip-prinsip dimana dengan adanya prinsip-prinsip tersebut guna untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Prinsip-prinsip dan Fungsi Media Audiovisual

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakannya agar mencapai tujuan pembelajaran, maka dengan demikian harus perhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain:

- 1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran.
- 2) Dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan.
- 4) Guru harus memperhitungkan untung ruginya medi pembelajaran
- 5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sitematis bukan hanya sembarangan menggunakannya
- 6) Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru fdapat memanfaatkan multi media yang memperlancar proses belajar mengajar.³³

³³M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Ciputat Press, 2002),h. 19.

Dari prinsip-prinsip penggunaan media audiovisual di atas dapat dilihat bahwa seorang guru harus tau apa-apa saja prinsi-prinsip penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dimana dengan mengetahui prinsi-prinsip tersebut maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Adapun fungsi media audiovisual seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:

- a. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- c. Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- d. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- e. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.
- i. Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
- j. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.³⁴

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami fungsi penggunaan media audiovisual mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak siswa dan juga membangkitkan motivasi untuk belajar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media

³⁴Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 458-460.

audio dan media visual. Fungsi media audiovisual adalah sebagai alat bantu atau alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar sehingga memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih mudah memahami dan memperjelas konsep-konsep dalam pendidikan .

Nilai atau manfaat media pendidikan dalam *Enciclopedi of Educational Research* dalam bukunya Fatah Syukur nilai atau mamfaat media pendidikan sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir sehingga mengurangi verbalitas
- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu pelajaran lebih baik
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dengan demikian membantu perkembangan bahasa
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara yang lain
- 8) Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan murid
- 9) Media pendidikan memeberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realita dan telita
- 10) Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan pelajar.³⁵

Manfaat menggunakan media berbasis audiovisual (Film atau Video) yaitu:

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat

³⁵Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2004), h. 127.

menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti carakerja jantung ketika berdenyut;

- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar, frame demi frame.³⁶

Dari uraian di atas jelas bahwa manfaat media dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman, dan juga terjadi interaksi langsung antara guru dan murid. Dan media pendidikan dapat membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan pembelajaran. Banyaknya manfaat-manfaat dalam menggunakan media ini memberikan peluang bagi siswa agar semakin perhatian dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru.

d. Kelebihan dan Kekurang Media Audiovisual

Setiap metode yang kita pilih tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan media audiovisual dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Kelebihan media dari media ini ialah dapat memberikan suasana yang lebih hidup penampilannya lebih menarik dan disamping itu dapat digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.
- b. penggunaannya tidak menggunakan ruangan yang gelap

³⁶Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), h. 124.

- c. menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
- d. penggunaan media ini memecahkan aspek verbalisme pada diri siswa.³⁷

Kelebihan film dan video sebagai media audio visual gerak dan sebagai media pengajaran antara lain:

- a. Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
- b. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c. Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- d. Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- e. Kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- f. Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.
- g. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- h. Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis.
- i. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- j. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- k. Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- l. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.
- m. Ruang tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.³⁸

³⁷R. Ibrahim dan Nana Syaodi, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 118.

³⁸Arif Sadiman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), h. 95-96

Selain kelebihan media audiovisual, ada juga kelemahan media audiovisual dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Kelemahan media ini, terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan atau bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh ditempat-tempat tertentu
- b. Pengadaan maupun pemeliharannya cenderung menuntuk pembiayaan yang mahal
- c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
- d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.³⁹

Kelemahan film dan video sebagai media audio visual gerak dan sebagai media pengajaran antara lain:

- a. Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- b. Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- c. Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- d. Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.
- e. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
- f. Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- g. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- h. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.⁴⁰

³⁹R. Ibrahim, *Perencanaan*, h. 118.

⁴⁰Arif, *Media*, h. 95-96

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya kelebihan dan kekurangan media audiovisual guru dapat memilih materi apa yang pantas digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran siswa akan lebih aktif dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya media audiovisual siswa dapat mendengar dan melihat dengan jelas materi yang disampaikan guru. Media juga merupakan alat bantu bagi guru, media yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Media audiovisual merupakan alat bantu bagi guru dalam proses pembelajaran baik itu media film ataupun video. Meskipun media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan seorang guru dapat mempergunakannya dengan menyesuaikan materi apa yang layak ataupun yang pantas untuk menjadikan bahan ajaran yang cocok di sandingkan dengan penggunaan media. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu menyesuaikan dan memilih media apa yang baik digunakan dalam proses pembelajaran.

1. Salat Jenazah



a. Pengertian Salat Jenazah

Salat jenazah merupakan fardhukifayah dimana menjadi wajib hukumnya, karena mensalatkan mayat yang akan dikuburkan kembali pada Allah Swt. Apa yang ada di muka bumi ini adalah kepunyaan Allah Swt, nyawa yang ada di tubuh kita adalah milik Allah dan suatu saat nanti nyawa kita akan kembali kepada pemiliknya Sang Pencipta yaitu Allah Swt.

Adapun salat menurut bahasa berarti do`a⁴¹ sebagaimana tertera didalam firman Allah Swt Surah At-taubah :103

يَعْرِضُ اللَّهُ لَهُمْ سَكَنٌ صَلَوَاتِكَ إِنَّا عَلَيْهِمْ وَصَلِّ بِهَا وَتُرَكِّبُهُمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةٌ أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُذْ

عَلَيْهِمْ سَمَ ۝

⁴¹Wahid Najmuddin. A.R, Tuntunan Shalat Wajib dan Sunnah (Yogyakarta: Kudsi Media, 2009), h. 22.

Artinya: *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”*⁴²

Salat menurut syara` adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu dan menghadirkan hai secara ikhlas dan khusyu`, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syatrat-syarat tertentu dan rukun yang telah ditentukan dengan syara`.⁴³

Jenazah dalam Kamus Bahasa Indonesia Mempunyai arti mayat⁴⁴ adapun salat jenazah menurut Hafsa adalah salat yang dilakukan untuk memberi penghormatan terakhir pada seorang muslim yang sudah meninggal baik itu perempuan atau laki-laki, anak kecil atau pun orang tua.⁴⁵

Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan salat jenazah adalah salat yang dilakuka empat kali takbir, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam melaksanakan salat jenazah berbeda dengan shalat biasa. Salat jenazah tidak memiliki ruku` dan sujud akan tetapi hanya takbir dengan berdiri tegak lurus. Salat jenazah dilakukan dengan berjama`ah dengan membaca do`a-do`a untuk si mayit.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan salat jenazah yaitu: Jenazah diletakkan di arah kiblat (di depan imam apabila berjama`ah atau di depan orang yang mensalatkannya apabila sendiri). Posisi jenazah, kepalanya sebelah kanan dan kaki sebelah kiri imam. Pada jenazah laki-laki imamnya berdiri sejajar dengan kepala jenazah, sedangkan

⁴²Al-Qur`an Surah At-taubah ayat 103.

⁴³Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan peraktis SalatFardu dan Sunnah* (Jakarta: Amzah 2009), h.78.

⁴⁴Kamus besar Bahasa Indonesia (Bandung: M2S, 2000), h. 206.

⁴⁵Hafsa, *Fiqh* (Bandung: Cita Pusta Media Perintis, 2011), h. 68.

apabila jenazah perempuan, maka imam berdiri sejajar dengan pinggang jenazah. Setelah jama`ah salat jenazah siap untuk melaksanakan salat jenazah tersebut, kemudian berniatlah di dalam hati untuk melaksanakan salat jenazah.⁴⁶

Salat jenazah mempunyai rukunnya sendiri. Adapun syarat dan rukun salat jenazah ialah:

b. Syarat dan Rukun Salat Jenazah

Pelaksanaan syarat salat jenazah dilakukan terlebih sebelum melaksanakan salat jenazah, karena apabila syarat tersebut tidak di penuhi maka tidak sah dalam melaksanakan salat jenazah.

Adapun syarat salat jenazah ialah⁴⁷:

- 1) Suci dari hadas besar dan kecil, seperti syarat salat wajib dan sunah.
- 2) Menghadap kiblat dan menutup aurat.
- 3) Sebelum mensalatkan, jenazahnya dimandikan dan dikafani terlebih dahulu.
- 4) Jenazah diletakkan di sebelah kiblat orang yang mensalatkannya.

Dengan syarat salat jenazah di atas menjelaskan bahwa berbeda dengan syarat salat biasa, dimana syarat salat jenazah sebelum mayat disalatkan maka terlebih dahulu melakukan fardhu kifayah dengan memandikan mayat setelah itu mengkafani mayat, kemudian dapat dilaksanakan salat jenazah dengan meletakkan jenazah di sebelah kiblat orang yang mensalatkannya.

⁴⁶Tim Penyusun Fakultas tarbiyah IAIN SU, *Buku Ajar Praktik Ibadah* (Medan Fakultas tarbiyah IAIN SU: 2012), h. 38.

⁴⁷TIM MGMP-PAI Kota Medan, *Pendidikan Agama Islam*(Medan: CV. Telaga Mekar, 2008), h. 123.

Dengan demikian setelah melaksanakan syarat salat jenazah di atas maka rukun salat jenazah sudah dapat dilaksanakan. Adapun rukun salat jenazah sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Takbir pertama membaca Al-Fatihah
- 3) Takbir kedua membaca shalawat atas Nabi
- 4) Takbir ketiga membaca do`a untuk mayat
- 5) Takbir keempat membaca do`a setelah takbir ketiga
- 6) Salam

Dengan demikian akan dijelaskan rukun salat jenazah dan bacaan-bacaan do`a salat jenazah. Maka dapat dilihat penjelasannya di bawah ini.

- a) Niat ketika takbiratul ihram

Niat shalat jenazah untuk mayat laki-laki:

أَصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *Aku niat sholat untuk mayyit ini empat takbiran fardhu kifayah menjadi imam/ma'mum karena Allah SWT.*

Niat shalat jenazah untuk mayat perempuan:

أَصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *Aku niat sholat untuk mayyit ini empat takbiran fardhu kifayah menjadi imam/ma'mum karena Allah SWT.*

- b) Membaca Surah Al-Fatihah setelah takbir pertama
- c) Membaca shalawat atas Nabi Saw pada takbir kedua

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ ،
وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Artinya: *Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad. Sebagaimana rahmat yang Engkau berikan kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahkanlah berkah kepada Nabi*

Muhammad beserta keluarganya, sebagaimana engkau limpahkan berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya Diseluruh alam semesta, Engkaulah yang terpuji dan maha mulia.

d) Kemudian takbir yang ke tiga membaca doa untuk mayyit
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ ، وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ ، وَاعْسِلْهُ بِمَاءٍ وَتَلْجُ وَبَرْدٍ ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يَنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ ، وَفِيهِ فِتْنَةُ الْقَبْرِ وَعَذَابُ النَّارِ

Artinya: *Ya Allah ampunilah dia , kasihinilah dia, sejahterakan dia dan ampuni dosa dan kesalahannya. Bersihkanlah dia dengan air, salju dan embun. Bersihkanlah ia dari segala dosa sebagaimana kain putih yang bersih dari kotoran dan berilah ia ganti rumah yang lebih baik dari dari rumahnya yang dahulu. Keluarga yang lebih baik dari keluarganya yang dahulu, dan hindarkanlah dia dari siksa kubur dan siksa api neraka.*

Dalam melaksanakan shalat jenazah bacaan takbir yang ketiga apabila mayyitnya laki-laki dewasa maka bacaannya HU dan apabila mayyitnya perempuan maka bacaan HU diganti dengan bacaan HA.

Adapun niat shalat jenazah untuk mayat anak laki-laki:

أَرْبَعُ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتِ لِطِفْلِ

Artinya: *Aku niat sholat untuk mayyit anak ini empat takbiran fardhu kifayah menjadi imam/ma'mum karena Allah SWT.*

Niat shalat jenazah untuk mayat anak perempuan:

أَصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتِ لِطِفْلَةٍ أَرْبَعُ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *Aku niat sholat untuk mayyit anak ini empat takbiran fardhu kifayah menjadi imam/ma'mum karena Allah SWT.*

Dan bacaan takbir yang ketiga untuk mayyit yang masih anak - anak yang belum baligh baik itu mayyit laki-laki maupun perempuan bacaannya berbeda dengan mayyit dewasa laki-laki dan perempuan maka doanya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ فَرَطًا لِأَبَوَيْهِ وَسَلْفًا وَدُخْرًا وَعِظَةً وَاعْتِبَارًا وَشَفِيعًا ، وَثَقُلْ بِهِ مَوَازِينَهُمَا ، وَأَفْرِخِ الصَّبْرَ عَلَى قُلُوبِهِمَا
 وَلَا تَفْتِنَهُمَا بَعْدَهُ وَلَا تَحْرِمَهُمَا أَجْرَهُ .

Artinya: *Ya Alloh jadikanlah ia sebagai simpanan bagi kedua orang tuanya, juga sebagai titipan, kebajikan yang didahulukan, dan menjadi ibarat*

serta syafaat/pembelaan bagi dua orang tuanya. Beratkanlah timbangan orang tuanya kerananya, serta berilah kesabran dalam hati keduanya, janganlah engkau jadikan fitnah bagikeduanya sepeninggalnya, dan janganlah engkau menghalang halangi apahala keduanya karenanya.

e) Selanjutnya takbir yang ke empat/terakhir dengan doa berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْتُلْنَا بَعْدَهُ وَاعْفُ رُ لَنَا وَلَهُ

Artinya: *Ya Allah janganlah engkau menghalangi kami akan pahalanya, janganlah engkau memberi fitnah kepada kami sesudahnya, ampunilah kami dan dia (mayit).*

Setelah selesai membaca doa diatas kemudian membaca salam dan sholat jenazah tealah selesai.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Adapun hukum melaksanakan salat jenazah adalah Fardhu Kifayah, yang artinya, apabila dalam satu kampung sudah ada yang melaksanakan maka gugurlah kewajiban atas yang lainnya, tetapi apabila dalam satu kampung tidak ada yang melaksanakannya maka berdosa orang sekampung tersebut.

Dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi salat jenazah dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana sesuai dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan media audiovisual. Dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan media audiovisual ini akan memberikan semangat bagi siswa untuk mengikuti materi yang diajarkan ini khususnya pada materi salat jenazah.

c. Tata Cara dan Bacaan Salat Jenazah yang di Sunahkan

Doa dan bacaan yang dibaca saat shalat jenazah pada poin I sudah cukup dan sah. Berikut tata cara/perilaku dan bacaan yang lebih lengkap yang disunnahkan dibaca :

1. Mengangkat kedua telapak tangan sampai sebatas bahu, lalu meletakkannya di antara dada dan pusar pada setiap takbir.
2. Menyempurnakan lafadz niat sebagai berikut: Ushalli 'ala hadzal mayyiti (kalau mayit laki-laki) atau Ushalli 'ala hadzihil maytati (kalau mayit perempuan) fardhal kifayati (makmuman/imaman) lillahi ta'ala.
3. Memelankan bacaan fatihah.
4. Membaca 'a'udzubillah dstsebelum membaca al Fatihah pada takbir pertama.

أعوذباللهمنالشيطانالرجيم

5. Tidak membaca do'a iftitah (kabiron wal hamdulillahi katsiron..) pada/setelah takbir pertama.
6. Membaca hamdalah (alhamdulillah) sebelum membaca shalawat.
7. Menyempurnakan bacaan shalawat pada takbir ketiga, sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ ،
وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ .

- Membaca do'a setelah takbir keempat sebagai berikut: allahumma la tahrimna ajrohu (ajroha -- kalau mayit perempuan) wala taftinna ba'dahu. waghfir lana walahu.

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ

- Menyempurnakan doa
- a Menyempurnakan salam kedua: Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

8. Dilakukan di masjid.

Dari pemaparan di atas,tata cara atau perilaku dan bacaan yang disunnahkan dapat dilakukan, dengan membaca do`a-do`a di atas, alangkah lebih baiknya jika kita membaca do`a-do`a yang disunnahkan dalam melaksanakan salat jenazah.

d. Tata Cara Sholat Jenazah Ghoib

Pengertian Shalat Ghaib ialah salat yg dilakukan ketika ada salah satu keluarga anda atau kerabat atau siapapun seorang muslim yang meninggal dunia tetapi meninggalnya tersebut di tempat yang jauh dari anda maupun sanak keluarganya maka disunnahkan kita untuk melakukan salat ini atas mayat tersebut walaupun meninggal-nya sang mayat sudah lewat seminggu atau lebih.

Hukum mengerjakan salat Ghaib ini adalah sunah yang jika dilakukan mendapatkan pahala dan jika tidak melakukan maka tak dosa. Sedangkan untuk waktu salat Ghaib tersebut bisa dilakukan kapan saja baik siang dan

malam baik sendiri maupun secara mak'mum, tetapi lebih salat ini lebih baik dilakukan atau dikerjakan secara bersama-sama sehingga pahala yang di dapatkan oleh sang mayat menjadi lebih banyak.

Adapun tata cara salat ghaib pada dasarnya sama persis dengan salat jenazah yang hadir yaitu sama-sama dilakukan dengan berdiri saja dan takbirnya ada empat takbir.

Yang sedikit berbeda adalah niatnya dan situasinya.

1. Niat salat jenazah ghaib adalah ushalli ala al mayyiti al ghaibi... untuk niat mayyit laki-laki dewasa.

أصَلِّي عَلَى الْمَيِّتِ الْغَائِبِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَاماً / مَأْمُوماً لِلَّهِ تَعَالَى

2. Niat salat jenazah ghaib adalah ushalli ala al mayyiti al ghaibi... untuk niat mayyit perempuan dewasa.

أصَلِّي عَلَى الْمَيِّتَةِ الْغَائِبَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَاماً / مَأْمُوماً لِلَّهِ تَعَالَى

3. Salat ghaib dilakukan apabila mayit sudah dimakamkan atau yang mau mensalati berada di tempat lain.

4. Hasil Belajar PAI

a. Pengertian Hasil Belajar PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh sebab usaha, pendapatan, akibat.⁴⁸ Sedangkan belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴⁹

⁴⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet 9, 1997), h. 343.

⁴⁹KBBI vol 1. <http://ebsoft.web.id>. di akses 11 September 2015.

Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya menjelaskan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku akibatnya interaksi antara individu dengan lingkungan. Secara umum belajar merupakan:

- 1) Perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya
- 2) Usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.⁵⁰

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan belajar dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, dengan belajar ataupun menuntut ilmu juga akan memperoleh pengetahuan yang luas dan bermanfaat. Selain itu dengan memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat itu pula akan dapat memberikan kebaikan dalam diri seseorang, dengan ilmu juga seseorang akan mendapatkan derajat yang tinggi dihidupnya. Sebagaimana Allah menegaskan dalam Al-Qur`an dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

وَإِذَا لَكُمْ آلَاءُ اللَّهِ يَفْسَحِ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءُ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 ُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأُو الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا أَقِيل
 خَيْرٌ تَعْمَلًا

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya*

⁵⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54.

Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁵¹

Adapun tafsiran ayat di atas ialah:

Ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman. Tidak disebut-Nya kata *meninggikan* itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperoleh, bukan akibat dari faktor d ilmu itu.

Tentu saja, dimaksud dengan (الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ) *allazina utu al-ilma yang diberi pengetahuan* adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok, yang pertama sekedar beriman dan beramal shaleh, dan kedua beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disenangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.⁵²

Disamping kata istilah belajar, maka terdapat kata hasil. Adapun hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.⁵³

⁵¹Al-Qur`an Surah Al-Mujadalah ayat 11.

⁵²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* V.13 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 491.

⁵³Nana, *Landasan*, h. 102-103.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan penguasaan hubungan yang diperoleh sehingga seseorang itu dapat menampilkan pengalaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah dikuasai.⁵⁴ Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.⁵⁶ Penilaian merupakan upaya sistematis yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan tertentu yang bertujuan untuk mencapai kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sebagaimana yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁵⁷

Tercapainya tujuan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya. Setelah siswa mengikuti kegiatan belajar di sekolah dalam beberapa waktu maka siswa akan memperoleh hasil belajar, baik itu dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap atau biasa dikenal dalam pendidikan dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam perubahan tingkah laku, bentuk tingkah laku itu dinyatakan dalam perumusan tujuan

⁵⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 213.

⁵⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya , 2005), h. 22.

⁵⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka cipta, cet. 3, 2006), h. 200.

⁵⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 277.

intruksional.⁵⁸Keberhasilan siswa untuk memahami pembelajaran dan menguasainya adalah hal yang sangat penting dan merupakan tujuan dari pendidikan dalam aspek kognitif.

Oleh karena itu seorang guru haruslah memperhatikan setiap metode, media, sarana, dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus memikirkam agar setiap pelajaran yang disampaikan tidak sia-sia karena keberhasilan guru dalam mengajar bisa diukur dan erat kaitannya dengan keberhasilan sisiwa dalam menerima dan mengamalkan atau melaksanakan materi yang disampaikan oleh gurunya.

Dengan demikian berbagai pola, pendekatan, model atau stategi yang harus dipahami oleh guru dalam meyampaikan pembelajaran atau materi sehingga siswa akan dapat dengan mudah memahami dan menerima setiap materi yang disampaikan oleh gurunya dengan baik, sehingga hasil pembelajarandapat diperoleh semaksimal mungkin.

Kegiatan hasil belajar ini pada akhirnya akan difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut:

- a) Untuk diagnostik dan pengembangan. Yang diamaksud dengan hasil dari kegiatan untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan pesertad ddidik beserta sebab-sebabnya, berdasarkan pendiagnosisan inilah guru mendapatkan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkstkan hasil belajar peserta ddik
- b) Untuk seleksi. Hasil dari kegiatan ini sering kali digunakan sebagai dasar untuk menentukan peserta ddik yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis tpendidikan tertentu. Dengan demikian hasil belajar digunaka untuk seleksi.

⁵⁸Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 13.

- c) Untuk kenaikan kelas. Menentukan apakah peserta didik dapat dinaikan kekelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat oleh guru
- d) Untuk penempatan agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan peserta didik pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi belajar sebagai dasar pertimbangan.⁵⁹

Fungsi penilaian dari hasil belajar menurut Arikunto ialah:

- a) Menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu.
- b) Menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai.
- c) Memperoleh suatu nilai.⁶⁰

Dalam hal ini prinsip dasar yang dipertimbangkan dalam penyusunan penilaian hasil belajar yaitu:

- a) Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan belajar yang telah diajarkan.
- c) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- d) Didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- e) Dibuat seandal (*reliable*) sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik.
- f) Digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru.⁶¹

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

⁵⁹Dimiyati, *Belajar*, h. 201.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.

⁶¹M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.

- a) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa misalnya faktor lingkungan.
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.⁶²

Dalam konsep pendidikan Islam, belajar untuk menuntut ilmu merupakan manifestasi dari taat terhadap ajaran agama. Dalam hal ini dijelaskan di dalam al Qur`an tentang menuntut ilmu pengetahuan, yaitu terdapat di surah At-Taubah ayat 122:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا خُذُوْا زِيْنَتَكُمْۙ لَعَلَّكُمْۙ تَرْجَعُوْۤا اِذَا قُمْتُمْۙ لِيُذَكَّرُوْۤا اِلَيْكُمْۙ لَعَلَّكُمْۙ تَتَّقُوْنَ
 يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا خُذُوْا زِيْنَتَكُمْۙ لَعَلَّكُمْۙ تَرْجَعُوْۤا اِذَا قُمْتُمْۙ لِيُذَكَّرُوْۤا اِلَيْكُمْۙ لَعَلَّكُمْۙ تَتَّقُوْنَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".⁶³

Dapat diketahui ayat di atas menjelaskan bagaimana kewajiban dan keutamaan untuk menuntut ilmu pengetahuan, proses untuk memperoleh ilmu tersebut dilakukan dengan belajar. Dengan belajar seseorang akan mengalami banyak perubahan, dimana adanya perubahan perilaku, sikap, keterampilan dan lain-lain.

⁶²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), h. 144.

⁶³Al-Qur`an Surah At-Taubah ayat 122.

Ilmu pendidikan Islam pada dasarnya adalah suatu uraian ilmiah tentang bimbingan pendidikan kepada anak didik dalam perkembangannya agar tumbuh secara wajar sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka membentuk manusia sempurna.⁶⁴ Adapun pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan kepada seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bisa dikatakan juga pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.⁶⁵

Menurut Zakiah Darajat “pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak”.⁶⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang diajarkan dengan ajaran-ajaran agama Islam, dimana dengan memberikan ajaran agama Islam ataupun dengan bimbingan yang diberikan ia menjadi Muslim yang sebenarnya, dengan menjalankan segala perintah-perintah di dalam ajaran agama Islam serta menjauhi segala rangannya. Agar kelak ia hidup dalam kesejahteraan dunia dan akhirat nantinya.

⁶⁴Mahmud, *Pemikiran*, h. 52.

⁶⁵Ahmad, *Ilmu*, h. 32.

⁶⁶Zakiah Darajat, *et al.*, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, cet.4, 2000), h. 86-

Tujuan umum pendidikan Islam ialah Muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah Swt.⁶⁷ Dengan kata lain tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berbudi pekerti yang baik, memiliki pengetahuan tentang ajaran pendidikan agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia ialah beribadah kepada Allah. Dapat dilihat dari firman Allah Swt yang terdapat di dalam surah al-Dzariyat ayat 56:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُمْ مَا

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”*.⁶⁸

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk menghambakan diri kepada Allah Swt Sangpencipta. Sebagai hamba yang menyembah haruslah patuh terhadap yang disembah baik dalam hal perkataan dan perbuatan juga segala aspek dalam hidup ini.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang terdahulu ialah:

- a. Tesis Rusman Siahaan (2012) UIN SU yang berjudul: Pengaruh Stategi Pembelajaran Peta Konsep dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil

⁶⁷Ahmad, *Ilmu*, h. 51.

⁶⁸Al-Qur`an Surah al-Dzariyat ayat 56.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Al-Manaar Pulu Raja. Kec. Pulau Rakyat. Kab. Asahan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain quasi eksperimen disain faktorial 2×2 . Melalui disain ini dibandingkan pengaruh strategi pembelajaran peta konsep dan ekspositori terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam ditinjau dari siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IX Mts Al-Manaar yang terdiri dari 3 kelas. Setiap kelas dalam populasi memiliki karakteristik yang sama, artinya setiap kelas tidak memiliki siswa yang pernah tinggal kelas, siswa rata-rata memiliki umur yang tidak jauh berbeda secara signifikan, menggunakan kurikulum pendidikan yang sama. Di samping itu pembagian kelas tidak dilakukan berdasarkan rangking masuk, sehingga tidak terdapat kelas unggulan yang karakteristik siswanya berbeda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel kelompok secara acak (*cluster random sampling*) yakni dari 3 kelas dipilih 2 kelas sebagai sampel yang dikenakan perlakuan melalui pemilihan secara acak.

Dalam temuan penelitian ini adalah: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. (2) Berdasarkan hitungan anava ternyata nilai F -hitung = $27,44 > F$ -tabel = $3,98$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi

pembelajaran peta konsep lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya. (3) Berdasarkan perhitungan anava ternyata nilai F -hitung = 6,17 > F -tabel = 3,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan gaya berpikir skuesial lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan gaya berpikir acak teruji kebenarannya. (4) Berdasarkan perhitungan anava ternyata nilai F -hitung = 18,27 > F -tabel = 3,98 sehingga dapat disimpulkan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran peta konsep dan gaya berpikir dalam mempengaruhi hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam teruji kebenarannya.

- b. Tesis Armiya (2012) UIN SU yang berjudul: Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP N 1. Kec. Peureulak. Kab. Aceh Timur. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui sejauhmana strategi dan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMPN 1 Peureulak Aceh Timur, yang secara rinci yang bertujuan untuk: (1) Pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar. (2) Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. (3) Ada tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar. Populasi dan sampel penelitian ini adalah: siswa/siswi SMPN 1 Peureulak Aceh Timur kelas VII/2 (eksperimen) yang berjumlah 37

orang dan siswa kelas VII/5 (control) dengan jumlah 37 orang, total seluruhnya adalah 74 orang. Alat pengumpulan data adalah tes, angket dan observasi. Metode pengumpulan data melalui observasi, desain pembelajaran, tes hasil belajar, kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik anava *twoway*. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: (1) Strategi pembelajaran ekspositori sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMPN 1 Peureulak Aceh Timur diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5,366 dengan probabilitas 0,023. (2) Gaya belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMPN 1 Peureulak Aceh Timur diketahui nilai F_{hitung} gaya belajar diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,576 dengan probabilitas 0,451. (3) Ada interaksi antara strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

- c. Tesis Zaini Dahlan (2014) UIN SU yang berjudul: Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktik Berpasangan (*Practice-Rehearsal Pairs*) dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Al Quran Hadis (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam. Kec. Kuala. Kab. Langkat. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Alquran Hadis siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran praktik berpasangan (*Practice-Rehearsal Pairs*) dengan siswa yang diajar dengan strategi ekspositori di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam. Kec. Kuala. Kab. Langkat. (2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Alquran Hadis siswa yang

memiliki konsep diri tinggi dengan siswa yang memiliki konsep diri rendah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam. Kec. Kuala. Kab. Langkat. (3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya interaksi strategi pembelajaran praktik berpasangan (*Practice-Rehearsal Pairs*) dan konsep diri terhadap hasil belajar Alquran Hadis siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam. Kec. Kuala. Kab. Langkat. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar Alquran Hadis siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran praktik berpasangan (*Practice-Rehearsal Pairs*) dan strategi pembelajaran ekspositori dimana hasil belajar Alquran Hadis siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran praktik berpasangan (*Practice-Rehearsal Pairs*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Alquran Hadis siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan hasil pengujian $F_{hitung} = 4,19 > F_{tabel} = 3,99$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar Alquran Hadis siswa yang memiliki konsep diri tinggi dan konsep diri rendah dimana hasil belajar Alquran Hadis siswa yang memiliki konsep diri tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Alquran Hadis siswa yang memiliki konsep diri rendah dengan hasil pengujian $F_{hitung} = 10,91 > F_{tabel} = 3,99$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. (3) Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran konsep diri dalam mempengaruhi hasil belajar Alquran Hadis siswa dengan hasil pengujian $F_{hitung} = 5,12 > F_{tabel} = 3,99$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran

paraktek berpasangan lebih tepat dari pada strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pada siswa yang memiliki konsep diri tinggi akan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki konsep rendah.

C. Kerangka Berfikir

1. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar PAI

Dalam melakukan metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada saat proses pembelajaran, metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini termasuk metode yang sangat mudah untuk menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide yang mereka dapati dan dalam metode ini setiap siswa diberi masing-masing nomor dan dibuat suatu kelompok. Dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini akan membuat siswa yang selama ini tidak mau ikut terlibat akan aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran diharapkan kepada siswa agar dapat memahami, mengerti, menggali, dan juga mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini juga akan membuat siswa termotivasi untuk belajar, dengan demikian akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PAI

Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi salat jenazah media audiovisual sangatlah efektif dalam pembelajaran, dimana dengan menggunakan media audiovisual siswa dapat melihat dan mendengarkan tatacara pelaksanaan salat jenazah. Dengan menggunakan media audiovisual siswa tidak bosan dalam pembelajaran adanya media juga terdapat ketertarikan siswa untuk belajar. Sementara itu pada umumnya dilapangan metode yang biasa digunakan guru adalah metode ceramah dan mencatat, dengan demikian hasil yang dirasakan oleh siswa yaitu kebosanan dalam belajar bahkan mereka tidak mendengarkan atau tidak paham apa yang disampaikan oleh guru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual jika diterapkan secara baik dan sesuai dengan prosedurnya akan dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

3. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar

Seorang guru dalam merancang pembelajaran di kelas hendaklah memperhatikan metode dan media apa yang akan diajarkannya. Metode dan media yang digunakan guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Hasil belajar merupakan perolehan yang dicapai oleh siswa secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran ketika guru menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) siswa dapat termotivasi dalam belajar dimana pada metode ini siswa harus aktif dalam kelompok maupun individu. Dimana setiap siswa harus paham pada materi yang telah diberikan oleh guru. Karena pada metode NHT ini siswa akan dipanggil satu persatu sesuai

dengan nomornya masing-masing untuk memaparkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan keaktifan masing-masing siswa tersebut maka akan efektiflah pembelajaran di kelas.

Selain itu media juga dapat berpengaruh atas keberhasilan siswa, dimana media disini yaitu media audiovisual dengan media ini siswa akan secara langsung melihat dan mendengar apa-apa saja yang dijelaskan, baik itu bacaan maupun gerakan dalam materi salat jenazah.

Dapat dilihat bahwa metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa terutama pada materi salat jenazah. Dari penjelasan diatas, besar kemungkinan bahwa metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMAN 12 Medan.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif metode *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PAI siswa
2. Terdapat pengaruh positif media audiovisual terhadap hasil belajar PAI siswa
3. Terdapat pengaruh positif antara metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan media audiovisual secara bersamaan terhadap hasil belajar PAI siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 12 Medan. Jl. Cempaka No. 75. Medan. Kecamatan Medan Helvetia. Kelurahan Helvetia Tengan.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁶⁹ Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design (Eksperimental semu) TheNonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan model rancangan kuasi eksperimental dengan desain faktorial 2 X 2.⁷⁰ Dalam desain ini membandingkan dua kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi. Dua kelompok yang ada diberi pretes, kemudian diberikan perlakuan dan terakhir diberikan postes.⁷¹

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & .D* (Bandung : Alfabeta, cet. 4, 2008), h. 72.

⁷⁰Sudjana, *Desain dan Analisis Eksperimen*, (Bandung: Tarsito, cet.1, 1985), h. 186.

⁷¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, cet. 8, 2014) Edisi Revisi, h. 102.

Dalam penelitian memerlukan rancangan atau desain. Desain penelitian eksperimen merupakan suatu rancangan percobaan dengan tiap langkah tindakan yang betul-betul terdefenisikan sedemikian rupa, sehingga informasi yang berhubungan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diteliti dapat dikumpulkan dengan benar dan valid.

Proses belajar mengajar khususnya pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) , dimana metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan media audiovisual ini merupakan variabel bebas atau variabel perlakuan. Variabel terikat disini yaitu hasil belajar. Dengan demikian desain penelitian ini adalah desain faktorial karena eksperimen yang semua taraf faktor tertentu dikombinasikan dan disilangkan dengan semua taraf tiap faktor lain yang ada dalam eksperimen ini.⁷²

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁷³Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti, populasi ini juga sering disebut dengan universe.⁷⁴ Populasi di penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di sekolah SMA N 12 Medan. Dimana jumlah keseluruhan siswa SMA N 12 Medan berjumlah 1035. Dan seluruh siswa yang beragama

⁷²Sudjana, *Desain Dan Analisis Eksperimen*, (Bandung: Tarsito, cet. 3, 1994), h. 109.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

⁷⁴ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 113.

Islam berjumlah 443, dan untuk yang beragama Islam khususnya kelas XI berjumlah 146 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Beragama Islam SMAN 12 Medan

| Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|-----------|--------------|----|--------|
| | LK | PR | |
| X-1 | 4 | 10 | 14 |
| X-2 | 10 | 12 | 22 |
| X-3 | 7 | 9 | 16 |
| X-4 | 6 | 14 | 20 |
| X-5 | 7 | 9 | 16 |
| X-6 | 6 | 13 | 19 |
| X-7 | 8 | 8 | 16 |
| X-8 | 6 | 9 | 15 |
| X-9 | 8 | 10 | 18 |
| XI IPA-1 | 6 | 8 | 14 |
| XI IPA-2 | 7 | 9 | 16 |
| XI IPA-3 | 13 | 7 | 20 |
| XI IPA-4 | 5 | 11 | 16 |
| XI IPA-5 | 15 | 15 | 30 |
| XI IPS-1 | 7 | 3 | 10 |
| XI IPS-2 | 5 | 5 | 10 |
| XI IPS-3 | 15 | 15 | 30 |
| XII IPA-1 | 4 | 11 | 15 |
| XII IPA-2 | 5 | 9 | 14 |
| XII IPA-3 | 7 | 13 | 20 |

| | | | |
|------------------|------------|------------|------------|
| XII IPA-4 | 8 | 13 | 21 |
| XII IPS-1 | 13 | 11 | 24 |
| XII IPS-2 | 13 | 11 | 24 |
| XII IPS-3 | 13 | 10 | 23 |
| Jumlah | 187 | 256 | 443 |

Adapun sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, jika hanya ingin meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut disebut sampel.⁷⁵ Sampel disini yaitu mewakili dari jumlah populasi. Sampling yang dilakukan secara bertahap. Dalam penelitian ini sampelnya melibatkan siswa kelas XI yang terdiri dari dua kelas. Yang pertama kelas eksperimen dan kedua kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu kelas XI IPS³, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang mendapatkan Pembelajaran Media Audiovisual yaitu kelas XI IPA⁵ dengan jumlah masing-masing kelas 30 orang.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai sampel atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain sampel harus representatif.⁷⁶ Teknik

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 131.

⁷⁶Styosari, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h. 222.

pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan karena pertimbangan tertentu.⁷⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah dua kelas yang telah tersusun secara alamiah. Sedangkan untuk memberi perlakuan peneliti memilih kelas yang kemampuannya agak lama dalam memahami pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dan sebagian siswa tidak memperhatikan pada saat pembelajaran.

E. Defenisi Operasional Variabel

Berikut diberikan definisi operasional variabel penelitian yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*) X_1 yaitu: Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dalam penelitian ini adalah merupakan rangkaian penyampaian materi yang diberikan guru dengan menggunakan kelompok dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa, kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dalam metode ini masing-masing siswa diberi nomor oleh guru, kemudian guru dapat memanggil siswa dengan sesuai nomor urut masing-masing. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa.

⁷⁷Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, cet. 19, 2011), h.68

2. Variabel bebas (*Independent Variabel*) X_2 Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.
3. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) Y yaitu: Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang dengan adanya akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar yaitu siswa yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan intruksional. Adapun kemampuan yang dimaksud di penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menguasai materi Pendidikan Agama Islam. Maka dapat dilihat bahwa hasil belajar PAI dalam penelitian ini adalah merupakan kemampuan yang didapat siswa setelah melakukan kegiatan proses belajar yang diberi guru dengan perlakuan yang berbeda.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah data-data yang dikumpulkan dengan teknik tertentu kemudian dianalisis dan disimpulkan.⁷⁸

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan

⁷⁸Usman, *Metodologi*, h. 52.

sebagainya.⁷⁹Ini digunakan untuk mendapatkan daftar siswa yang termasuk populasi dan sampel dalam penelitian dan data-data yang terkait dengan penelitian.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁸⁰Ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode NHT (*Numbered Heads Together*) dan audiovisual.

3. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.⁸¹ Untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁸² Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar peserta didik pada materi pokok Salat Jenazah.

Tes merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah lakuan kehidupan seseorang dengan menggunakan pengukuran yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti. Tes yang digunakan merupakan tes tertulis berbentuk pilihan berganda. Tes pilihan berganda adalah sejenis kemampuan belajar yang memilih jawaban berdasarkan pilihan yang telah disediakan.

⁷⁹Arikunto, *Prosedur*, h. 231.

⁸⁰Margono, *Metodologi*, h. 158.

⁸¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, cet. 11, 2011), h. 66.

⁸²Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : Pustaka Setia, 2015), h. 119.

G. Instrument Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan berganda yang berjumlah sebanyak 30 soal. Setiap soal yang dijawab dengan benar memiliki skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Tes yang diberikan merupakan tes baku yang dikutip penulis dari buku teks yang sesuai dengan materi yang dibahas. Tes ini dipakai untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif, pemahaman, aplikasi, dan analisis.

Sebelum tes diberikan kepada sampel dalam penelitian ini maka peneliti menguji terlebih dahulu kevaliditasnya kepada siswa diluar sampel. Dalam penelitian ini dan dilakukan uji validitas tes dengan menggunakan rumus:

a. Validitas Tes

Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *product moment* angka kasar yaitu:⁸³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

x = Skor butir

y = Skor total

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Banyak siswa

⁸³ Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 122.

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment* dengan $\alpha = 0,05$).

b. Reliabilitas Tes

Suatu alat ukur disebut memiliki reabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson (KR.21) sebagai berikut:⁸⁴

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

⁸⁴Rosnita, *Evaluasi Pendidikan*. (Bandung: Citapustaka Media, 2007),h. 155

Keterangan:

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Banyaknya siswa

Tingkat reliabilitas soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tingkat Reliabilitas Tes

| No. | Indeks Reliabilitas | Klasifikasi |
|-----|---------------------------|---------------|
| 1. | $0,0 \leq r_{11} < 0,20$ | Sangat rendah |
| 2. | $0,20 \leq r_{11} < 0,40$ | Rendah |
| 3. | $0,40 \leq r_{11} < 0,60$ | Sedang |
| 4. | $0,60 \leq r_{11} < 0,80$ | Tinggi |
| 5. | $0,80 \leq r_{11} < 1,00$ | Sangat tinggi |

c. Tingkat kesukaran Tes

Suatu tes yang baik tidak boleh terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

Untuk menentukan taraf kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS} \quad 85$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran soal

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa

⁸⁵Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 109

Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

| Besar P | Interpretasi |
|----------------------|---------------------|
| $P < 0,30$ | Terlalu sukar |
| $0,30 \leq P < 0,70$ | Cukup (sedang) |
| $P \geq 0,70$ | Terlalu mudah |

d. Daya Pembeda Tes

Menentukan daya beda masing masing item tes digunakan:⁸⁶

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

| No. | Indeks daya beda | Klasifikasi |
|------------|-------------------------|--------------------|
| 1. | 0,0 – 0,19 | Jelek |
| 2. | 0,20 – 0,39 | Cukup |
| 3. | 0,40 - 0,69 | Baik |
| 4. | 0,70 – 1,00 | Baik sekali |
| 5. | Minus | Tidak baik |

⁸⁶*Ibid*, h. 213

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dengan demikian data perlu diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian dengan daftar distribusi frekuensi dan membuat histogram.

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

2. Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Dimana: } SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

SD = standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N.

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan.

3. Menghitung Varians (S^2)

$$\sum \frac{(x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

4. Menghitung Modus

$$M_0 = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur. Sebelum menggunakan (ANOVA) terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas skor tes pada masing-masing kelompok digunakan uji normalitas Lillifors. Langkah-langkah uji normalitas Lillifors sebagai berikut :

- a. Mengubah $x_i \rightarrow Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (Z_i = angka baku, S = simpangan baku)
- b. Untuk setiap data dihitung peluangnya dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$; P = Proporsi
- c. Menghitung proporsi $F(Z_i)$, yaitu :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Hitung selisih [$F(Z_i) - S(Z_i)$]
- e. Bandingkan L_0 dengan L tabel.

Untuk hipotesis $H_0 : f(x) = \text{normal}$

$$H_a : f(x) \neq \text{normal}$$

Kriteria pengujian jika $L_0 \leq L \text{ tabel}$, H_0 terima dan H_1 tolak.

Dengan kata lain $L_0 \leq L \text{ tabel}$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini maka digunakan uji statistik dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

\overline{X}_1 = Rata-rata hasil belajar siswa

\overline{X}_2 = Rata-rata hasil belajar siswa

n_1 = Jumlah data kelas eksperimen A

n_2 = Jumlah data kelas eksperimen B

S_1^2 = Varians pada kelas eksperimen A

S_2^2 = Varians pada kelas eksperimen B

S^2 = Varians gabungan dari dua kelompok sampel

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} yang diperoleh dari daftar distribusi t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$) maka H_a diterima, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Data variabel bebas yaitu metode *numbered heads together* (NHT) (X_1) dan media audio visual (X_2), sedangkan data variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Dari pemeriksaan yang dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Dapat disajikan ke dalam tabel ringkasan perhitungan statistik data penelitian berikut ini :

Tabel 4.1 Nilai Statistik dasar Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* (Nht) (X_1), Media Audio Visual (X_2) Dan Hasil Belajar Siswa (Y)

| Statistik Dasar | X_1 | X_2 | Y |
|---------------------|-------|-------|--------|
| N | 30 | 30 | 30 |
| Mean | 17,7 | 16,5 | 23,6 |
| Standar Deviasi (s) | 4,20 | 4,4 | 4,61 |
| Median | 17,5 | 17 | 22,5 |
| Modus | 19,31 | 15,16 | 24,75 |
| Jumlah | 88,71 | 83,06 | 105,46 |

Berdasarkan rancangan eksperimen yang dilakukan, maka penjelasan tentang hasil belajar siswa akan diuraikan secara terperinci yang dilengkapi dengan tabel dan gambar sebagai berikut :

1. Hasil Belajar PAI Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

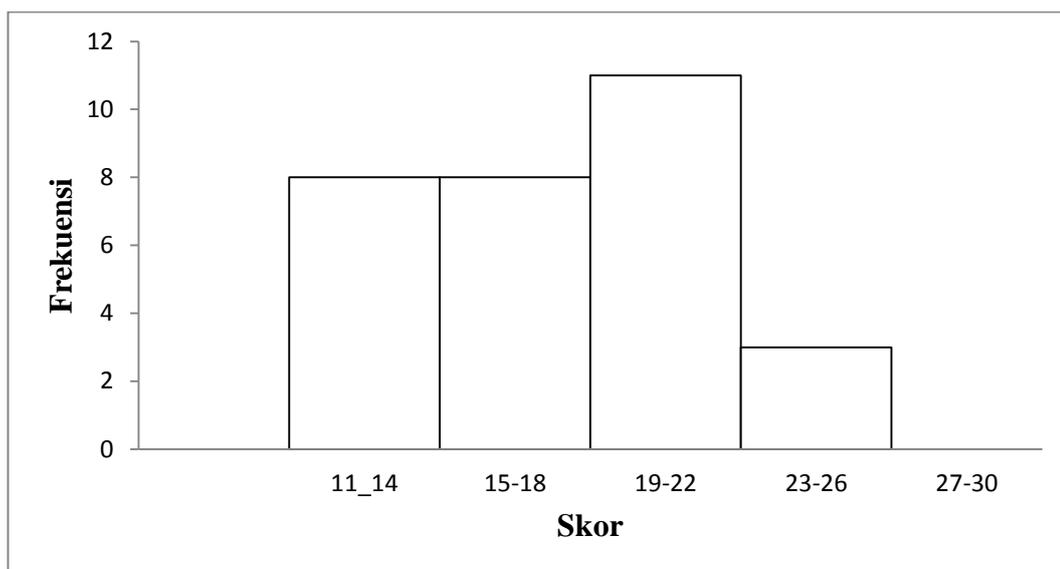
Berdasarkan data penelitian hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *numbered heads together*(NHT)diperoleh skor terendah 11 dan skor tertinggi 30. Skor rata-rata adalah 17,7 varians (v) 17,66 standar deviasi (s) 4,20, modus 19,31 dan median 17,5. Untuk melihat skor siswa digunakan kelas interval yaitu skor antara, frekuensi absolut yaitu banyaknya siswa pada skor antara hasil belajar PAI siswa, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen hasil belajar PAI siswa. Distribusi frekuensi hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *numbered heads together*(NHT) pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Belajar PAI Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

| No. | Interval | Frekuensi absolut | Frekuensi relatif (%) |
|------------|-----------------|--------------------------|------------------------------|
| 1 | 11 – 14 | 8 | 26,66 |
| 2 | 15 – 18 | 8 | 26,66 |
| 3 | 19 – 22 | 11 | 36,66 |
| 4 | 23 – 26 | 3 | 10 |
| 5 | 27 – 30 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Dari tabel 4.2 di atas diperoleh data bahwa hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *numbered heads*

together(NHT) 36,66% berada pada kelas rata-rata, 53,32% berada di bawah rata-rata dan 10% berada di atas rata-rata. Kemudian data dari tabel distribusi frekuensi digambarkan dalam bentuk diagram batang yang disebut histogram, dapat dilihat pada gambar berikut 4.3.



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar PAI Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Metode *Numbered Heads Together*(NHT)

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *numbered heads together*(NHT) skor antara 11-14 sampai 15-18 memiliki jumlah terbanyak, yaitu masing-masing 8 dan 8 orang siswa, dan skor antara 19-22 sampai 23-26 sampai 27-30 memiliki jumlah paling sedikit yaitu berjumlah 11 dan 3 orang siswa.

Untuk melihat data hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *numbered heads together*(NHT) sebagaimana perhitungan selengkapnya sebagai berikut:

- a. Nilai Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \sum \frac{x}{n}$$

$$\bar{x} = \sum \frac{531}{30}$$

$$\bar{x} = 17,7$$

b. Varians (S^2)

$$\sum \frac{(x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$\sum \frac{512,3}{29}$$

$$= 17,66$$

c. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\sum \frac{(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{512,3}{29}}$$

$$= \sqrt{17,66}$$

$$= 4,20$$

d. Median

$$= (17 + 18) / 2$$

$$= 35 / 2$$

$$= 17,5$$

e. Modus

$$M_0 = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi maka ditemukan :

$$b = 19 - 0,5 = 18,5$$

$$b_1 = 11 - 8 = 3$$

$$b_2 = 11 - 3 = 8$$

$$\text{jadi modulusnya} = 18,5 + 3 \left[\frac{3}{3+8} \right]$$

$$= 18,5 + 3 [0,27]$$

$$= 18,5 + 0,81$$

$$M_0 = 19,31$$

Untuk menyajikan data secara bergolong, maka diperlukan perhitungan sebagai berikut :

f. Banyak Kelas (k)

$$k = 1 + 3.3 \times \log (n)$$

$$= 1 + 3.3 \times \log (30)$$

$$= 1 + 3.3 \times \log (1.47)$$

$$= 5.85$$

g. Rentangan (r)

$$r = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$r = 30 - 11$$

$$r = 19$$

h. Panjang Interval (i)

$$i = \frac{r}{k}$$

$$i = \frac{19}{6}$$

$$i = 3$$

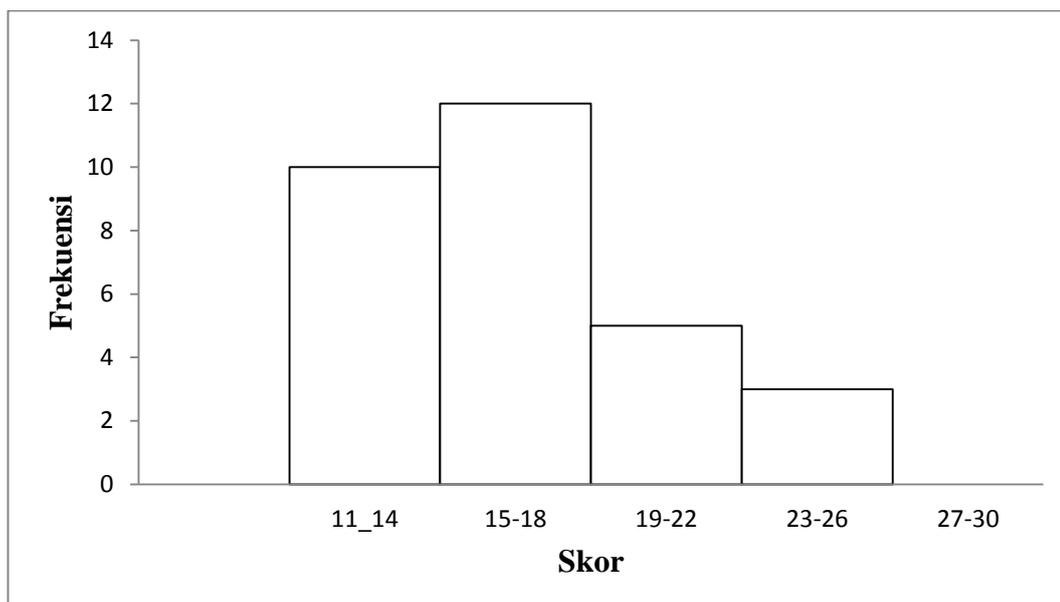
2. Hasil Belajar PAI Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Media Audio Visual

Berdasarkan data penelitian hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual diperoleh skor terendah 11 dan skor tertinggi 30. Skor rata-rata adalah 16,5, varians (v) 19,36, standar deviasi (s) 4,4, modus 15,16 dan median 17. Untuk melihat skor siswa digunakan kelas interval yaitu skor antara, frekuensi absolut yaitu banyaknya siswa pada skor antara hasil belajar PAI siswa, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen hasil belajar PAI siswa. Distribusi frekuensi hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan media audio visual pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Hasil Belajar PAI Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Media Audio Visual

| No. | Interval | Frekuensi absolut | Frekuensi relatif (%) |
|-----|---------------|-------------------|-----------------------|
| 1 | 11 – 14 | 10 | 33,33 |
| 2 | 15 – 18 | 12 | 40 |
| 3 | 19 – 22 | 5 | 16,66 |
| 4 | 23 – 26 | 3 | 10 |
| 5 | 27 – 30 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Dari tabel 4.4 di atas diperoleh data bahwa hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual 16,66% berada pada kelas rata-rata, 73,33% berada di bawah rata-rata dan 10% berada di atas rata-rata. Kemudian data dari tabel distribusi frekuensi digambarkan dalam bentuk diagram batang yang disebut histogram, dapat dilihat pada gambar berikut 4.5.



Gambar 4.5. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Media Audio Visual

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual skor antara 11-14 sampai 15-18 memiliki jumlah terbanyak, yaitu masing-masing 12 dan 10 orang siswa, dan skor antara 19-22 sampai 27-30 memiliki jumlah paling sedikit yaitu berjumlah 3 orang siswa.

Untuk melihat data hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual bagaimana perhitungannya selengkapannya sebagai berikut:

- a. Nilai Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \sum \frac{x}{n}$$

$$\bar{x} = \sum \frac{496}{30}$$

$$\bar{x} = 16,5$$

b. Varians (S^2)

$$\sum \frac{(x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$\sum \frac{561,5}{29}$$

$$= 19,36$$

c. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\sum \frac{(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{561,5}{29}}$$

$$= \sqrt{19,36}$$

$$= 4,4$$

d. Median

$$= (17 + 17) / 2$$

$$= 34 / 2$$

$$= 17$$

e. Modus

$$M_0 = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi maka ditemukan :

$$b = 15 - 0,5 = 14,5$$

$$b_1 = 12 - 10 = 2$$

$$b_2 = 12 - 5 = 7$$

$$\text{jadi modulusnya} = 14,5 + 3 \left[\frac{2}{2+7} \right]$$

$$= 14,5 + 3 [0,22]$$

$$= 14,5 + 0,66$$

$$M_0 = 15,16$$

Untuk menyajikan data secara bergolong, maka diperlukan perhitungan sebagai berikut :

f. Banyak Kelas (k)

$$k = 1 + 3.3 \times \log (n)$$

$$= 1 + 3.3 \times \log (30)$$

$$= 1 + 3.3 \times \log (1.47)$$

$$= 5.85$$

g. Rentangan (r)

$$r = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$r = 30 - 11$$

$$r = 19$$

h. Panjang Interval (i)

$$i = \frac{r}{k}$$

$$i = \frac{19}{6}$$

$$i = 3$$

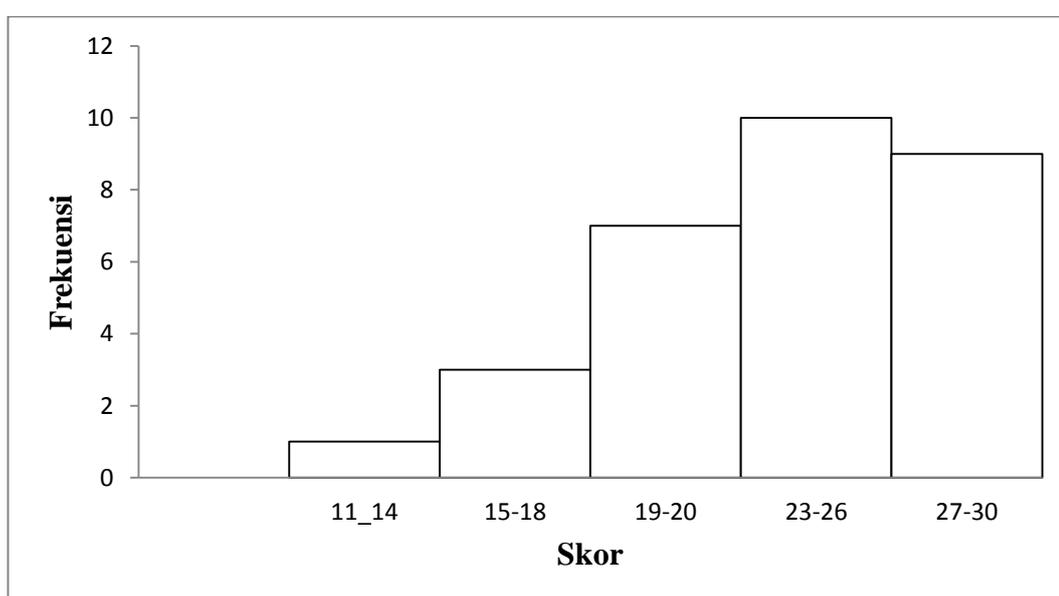
3. Hasil Belajar PAI Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual

Berdasarkan data penelitian hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual diperoleh skor terendah 11 dan skor tertinggi 30. Skor rata-rata adalah 23,6, varians (v) 21,31, standar deviasi (s) 4,61 modus 24,75 dan median 22,5. Untuk melihat skor siswa digunakan kelas interval yaitu skor antara, frekuensi absolut yaitu banyaknya siswa pada skor antara hasil belajar PAI siswa, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen hasil belajar PAI siswa. Distribusi frekuensi hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Belajar PAI Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual

| No. | Interval | Frekuensi absolut | Frekuensi relatif (%) |
|-----|---------------|-------------------|-----------------------|
| 1 | 11 – 14 | 1 | 3,33 |
| 2 | 15 – 18 | 3 | 10 |
| 3 | 19 – 22 | 7 | 23,33 |
| 4 | 23 – 26 | 10 | 33,33 |
| 5 | 27 – 30 | 9 | 30 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Dari tabel 4.6 di atas diperoleh data bahwa hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual 23,33% berada pada kelas rata-rata, 13,33% berada di bawah rata-rata dan 63,33% berada di atas rata-rata. Kemudian data dari tabel distribusi frekuensi digambarkan dalam bentuk diagram batang yang disebut histogram, dapat dilihat pada gambar berikut 4.7.



Gambar 4.7 Histogram Hasil Belajar PAI Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual pada

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual skor antara 19-20 sampai 23-26 sampai 27-30 memiliki jumlah terbanyak, yaitu masing-masing 7, 10 dan 9 orang siswa, dan skor antara 11-14 sampai 15-18 memiliki jumlah paling sedikit yaitu berjumlah 3 dan 1 orang siswa.

Untuk melihat data hasil belajar PAI siswa yang belajar dengan menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual sebagaimana perhitungan selengkapnya berikut:

a. Nilai Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \sum \frac{x}{n}$$

$$\bar{x} = \sum \frac{710}{30}$$

$$\bar{x} = 23,6$$

b. Varians (S^2)

$$\sum \frac{(x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$\sum \frac{618}{29}$$

$$= 21,31$$

c. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\sum \frac{(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{618}{29}}$$

$$= \sqrt{21,31}$$

$$= 4,61$$

d. Median

$$= (22 + 23) / 2$$

$$= 45 / 2$$

$$= 22,5$$

e. Modus

$$M_0 = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi maka ditemukan :

$$b = 23 - 0,5 = 22,5$$

$$b_1 = 10 - 7 = 3$$

$$b_2 = 10 - 9 = 1$$

$$\begin{aligned} \text{jadi modusnya} &= 22,5 + 3 \left[\frac{3}{3+1} \right] \\ &= 22,5 + 3 [0,75] \\ &= 22,5 + 2,25 \\ M_0 &= 24,75 \end{aligned}$$

Untuk menyajikan data secara bergolong, maka diperlukan perhitungan sebagai berikut :

f. Banyak Kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3.3 \times \log (n) \\ &= 1 + 3.3 \times \log (30) \\ &= 1 + 3.3 \times \log (1.47) \\ &= 5.85 \end{aligned}$$

g. Rentangan (r)

r = skor maksimum – skor minimum

$$r = 30 - 11$$

$$r = 19$$

h. Panjang Interval (i)

$$i = \frac{r}{k}$$

$$i = \frac{19}{6}$$

$$i = 3$$

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan menggunakan dengan analisis varians (ANOVA) dua jalur. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan ANOVA yaitu uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan analisis varians (ANOVA). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil belajar PAI siswa dilakukan terhadap :

- a. Siswa yang belajar dengan menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT)
- b. Siswa yang belajar dengan menggunakan Media Audiovisual
- c. Siswa yang belajar dengan menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual terhadap hasil belajar

Pengujian normalitas sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan melakukan uji Liliefors. Ringkasan hasil perhitungan uji normalitas dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ terhadap setiap kelompok sampel tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

| Variabel Penelitian | Lo Maks | L tabel (0,05;51) | Keterangan |
|---------------------|---------|-------------------|------------|
| X ₁ | 0,0989 | 0,161 | Normal |
| X ₂ | 0,13307 | 0,161 | Normal |
| Y | 0,08172 | 0,161 | Normal |

Harga Lilifors hitung (L_0) untuk seluruh kelompok sampel, ternyata lebih kecil dari harga Lilifors tabel (L_t) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga kesimpulan ini memberikan implikasi diperkenalkannya penggunaan analisis statistika parameterik pada penelitian ini.

Untuk mengetahui hasil uji normalitas data hasil belajar PAI siswa, terlebih dahulu harus dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Tabel. 4.9 Siswa yang diajarkandengan
Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

| No. | X | F | Z | F (z) | S (z) | F (z) – S (z) |
|-----|----|---|-------|----------|-------|----------------|
| 1. | 11 | 2 | -1,59 | 0,055917 | 0,06 | 0,00408 |
| 2. | 12 | 2 | -1,35 | 0,088508 | 0,13 | 0,04149 |
| 3. | 13 | 1 | -1,11 | 0,1335 | 0,16 | 0,0265 |
| 4. | 14 | 3 | -0,88 | 0,18943 | 0,26 | 0,07057 |
| 5. | 15 | 3 | -0,64 | 0,261086 | 0,36 | 0,09891 |
| 6. | 16 | 2 | -0,4 | 0,344578 | 0,43 | 0,08542 |
| 7. | 17 | 1 | -0,16 | 0,436441 | 0,46 | 0,02356 |

| | | | | | | |
|-----|----|---|------|----------|------|----------|
| 8. | 18 | 2 | 0,07 | 0,527903 | 0,53 | 0,0021 |
| 9. | 19 | 2 | 0,3 | 0,617911 | 0,6 | 0,017911 |
| 10. | 20 | 5 | 0,54 | 0,705401 | 0,76 | 0,0546 |
| 11. | 21 | 2 | 0,78 | 0,782305 | 0,83 | 0,0477 |
| 12. | 22 | 2 | 1,02 | 0,846136 | 0,9 | 0,05386 |
| 13. | 24 | 1 | 1,5 | 0,933193 | 0,93 | 0,003193 |
| 14. | 26 | 2 | 1,97 | 0,975581 | 1 | 0,02442 |

Tabel 4.10 Siswa yang diajarkandengan Media Audiovisual

| No. | X | F | Z | F (z) | S (z) | F (z) – S (z) |
|-----|----|---|-------|----------|-------|----------------|
| 1. | 11 | 3 | -1,25 | 0,10565 | 0,1 | 0,00565 |
| 2. | 12 | 3 | -1,02 | 0,153864 | 0,2 | 0,04614 |
| 3. | 13 | 3 | -0,79 | 0,214764 | 0,3 | 0,08524 |
| 4. | 14 | 3 | -0,56 | 0,28774 | 0,4 | 0,11226 |
| 5. | 15 | 3 | -0,34 | 0,366928 | 0,5 | 0,13307 |
| 6. | 16 | 1 | -0,11 | 0,456205 | 0,53 | 0,0738 |
| 7. | 17 | 4 | 0,11 | 0,543795 | 0,67 | 0,1262 |
| 8. | 18 | 2 | 0,34 | 0,633072 | 0,73 | 0,09693 |
| 9. | 20 | 2 | 0,79 | 0,785236 | 0,8 | 0,01476 |
| 10. | 21 | 1 | 1,02 | 0,846136 | 0,83 | 0,016136 |
| 11. | 22 | 2 | 1,25 | 0,89435 | 0,9 | 0,00565 |
| 12. | 24 | 1 | 1,7 | 0,955435 | 0,93 | 0,025435 |
| 13. | 26 | 2 | 2,15 | 0,984222 | 1 | 0,01578 |

Tabel 4.11 Siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual

| No. | X | F | Z | F (z) | S (z) | F (z) - S (z) |
|-----|----|---|-------|----------|-------|----------------|
| 1. | 11 | 1 | -2,73 | 0,003167 | 0,03 | 0,02683 |
| 2. | 15 | 1 | -1,86 | 0,031443 | 0,06 | 0,02856 |
| 3. | 17 | 1 | -1,43 | 0,076359 | 0,1 | 0,02364 |
| 4. | 18 | 1 | -1,21 | 0,113139 | 0,13 | 0,01686 |
| 5. | 19 | 2 | -0,99 | 0,161087 | 0,2 | 0,03891 |
| 6. | 21 | 3 | -0,56 | 0,28774 | 0,3 | 0,01226 |
| 7. | 22 | 2 | -0,34 | 0,366928 | 0,36 | 0,006928 |
| 8. | 23 | 5 | -0,13 | 0,448283 | 0,53 | 0,08172 |
| 9. | 25 | 3 | 0,3 | 0,617911 | 0,63 | 0,01209 |
| 10. | 26 | 2 | 0,52 | 0,698468 | 0,7 | 0,00153 |
| 11. | 27 | 3 | 0,73 | 0,767305 | 0,8 | 0,0327 |
| 12. | 28 | 1 | 0,95 | 0,828944 | 0,83 | 0,00106 |
| 13. | 29 | 3 | 1,17 | 0,879 | 0,93 | 0,051 |
| 14. | 30 | 2 | 1,38 | 0,916207 | 1 | 0,08379 |

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diawali dengan uji ANAVA 2 X 2. Agar uji ANAVA 2 X 2 dapat dilakukan, maka pertama-tama harus dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel. 4.12 Pengujian Hipotesis

| X ₁ | | X ₂ | | Y | |
|----------------|----------------|----------------|----------------|----|----------------|
| X | X ² | X | X ² | X | X ² |
| 11 | 121 | 11 | 121 | 11 | 121 |
| 11 | 121 | 11 | 121 | 15 | 165 |
| 11 | 121 | 12 | 132 | 17 | 187 |
| 12 | 132 | 12 | 132 | 18 | 198 |
| 12 | 132 | 13 | 143 | 19 | 209 |
| 12 | 132 | 14 | 154 | 19 | 209 |
| 13 | 143 | 14 | 154 | 21 | 231 |
| 13 | 143 | 14 | 154 | 21 | 231 |
| 13 | 143 | 15 | 165 | 21 | 231 |
| 14 | 154 | 15 | 165 | 22 | 242 |
| 14 | 154 | 15 | 165 | 22 | 242 |
| 14 | 154 | 16 | 176 | 23 | 253 |
| 15 | 165 | 16 | 176 | 23 | 253 |
| 15 | 165 | 17 | 187 | 23 | 253 |
| 15 | 165 | 18 | 198 | 23 | 253 |
| 16 | 176 | 18 | 198 | 23 | 253 |
| 17 | 187 | 19 | 209 | 25 | 275 |
| 17 | 187 | 19 | 209 | 25 | 275 |

| | | | | | |
|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|
| 17 | 187 | 20 | 220 | 25 | 275 |
| 17 | 187 | 20 | 220 | 26 | 286 |
| 18 | 198 | 20 | 220 | 26 | 286 |
| 18 | 198 | 20 | 220 | 27 | 297 |
| 20 | 220 | 20 | 220 | 27 | 297 |
| 20 | 220 | 21 | 231 | 27 | 297 |
| 21 | 231 | 21 | 231 | 28 | 308 |
| 22 | 242 | 22 | 242 | 29 | 319 |
| 22 | 242 | 22 | 242 | 29 | 319 |
| 24 | 264 | 24 | 264 | 29 | 319 |
| 26 | 286 | 26 | 286 | 30 | 330 |
| 26 | 286 | 26 | 286 | 30 | 330 |
| | | | | | |
| 496 | 5456 | 531 | 5841 | 710 | 7744 |

Tabel di atas dapat diikhtisarkan seperti tabel berikut untuk memudahkan perhitungan ANAVA 2 X 2.

| Variabel Atribut | X ₁ | X ₂ | Y | Total |
|------------------|----------------|----------------|-----|-------|
| Hasil | 496 | 531 | 710 | 1737 |

Berdasarkan tabel kerja di atas diperoleh:

$$\begin{aligned}\Sigma X_t^2 &= 5456 + 5841 + 7744 \\ &= 19041\end{aligned}$$

Hipotesis Statistik

$$1. H_0: \mu X_1 = \mu Y$$

$$H_1: \mu X_1 \neq \mu Y$$

$$2. H_0: \mu X_2 = \mu Y$$

$$H_1: \mu X_2 \neq \mu Y$$

$$3. H_0: X_1 \times Y = 0$$

$$H_1: X_2 \times Y \neq 0$$

Kriteria pengujian:

$$1. \text{ Tolak } H_0 \text{ jika } F_A (\text{hitung}) > F_{t(\text{dbA} : \text{dbd})} (0,05)$$

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } F_A (\text{hitung}) < F_{t(\text{dbA} : \text{dbd})} (0,05)$$

$$2. \text{ Tolak } H_0 \text{ jika } F_B (\text{hitung}) > F_{t(\text{dbB} : \text{dbd})} (0,05)$$

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } F_B (\text{hitung}) < F_{t(\text{dbB} : \text{dbd})} (0,05)$$

$$3. \text{ Tolak } H_0 \text{ jika } F_{AB} (\text{hitung}) > F_{t(\text{dbAB} : \text{dbd})} (0,05)$$

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } F_{AB} (\text{hitung}) < F_{t(\text{dbAB} : \text{dbd})} (0,05)$$

Perhitungan-perhitungan ANAVA –AB dapat dikerjakan sebagai

berikut:

1. Menghitung jumlah kuadrat

a. Total, antara kelompok, dan dalam kelompok

$$\begin{aligned} JK (\text{TR}) &= \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n_1} \\ &= 19041 - \frac{(1737)^2}{30} \\ &= 19041 - 106445 \\ &= -87404 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK (AK) &= \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum Y)^2}{n_3} - \frac{(\sum X_t)^2}{n_t} \\
 &= \frac{(496)^2}{30} + \frac{(531)^2}{30} + \frac{(710)^2}{30} - \frac{(19041)^2}{30} \\
 &= 8200,53 + 9398,7 + 16803,33 - 12085322,7 \\
 &= -12050920 \\
 JK (DK) &= JK (T) - JK (AK) \\
 &= -87404 - (-12050920) \\
 &= 11963516
 \end{aligned}$$

Hasil uji persyaratan hipotesis menunjukkan bahwa semua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan data dari semua kelompok mempunyai varians populasi yang homogeny. Jadi uji hipotesis dengan ANAVA dua jalur dari hasil belajar PAI dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13

ANAVA Dua Jalur Untuk Hasil Belajar PAI

| Sumber Varians | Jumlah Kuadrat (JK TR) | Derajat Kebebasan (db) | Rata-rata Kuadrat (RK) | F ₀ | F ₁ | |
|------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|--------------------|----------------|----------|
| | | | | | α = 0.05 | α = 0.01 |
| Metode NHT (X ₁) | -87404 | 1 | -87404 | 8,50* | 5.25 | 8.23 |
| Media Audiovisual(X ₂) | -12050920 | 1 | -12050920 | 0.70 ^{ns} | 5.25 | 8.23 |
| Metode NHT | 11963516 | 1 | 11963516 | 60.23* | 5.25 | 8.23 |

| | | | | | | |
|---------------------------------|--|-----|--------|---|---|---|
| dan Media Audiovisual (Y) | | | | * | | |
| Dalam Kelompok | | 116 | 140,36 | | - | - |
| Total Reduksi | | | | | | |

Keterangan :

* Signifikan pada $\alpha = 0.05$

* Signifikan pada $\alpha = 0.01$

^{ns} Non Signifikan

D. Pembahasan

1. Terdapat Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar PAI.

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa agar dengan cara tersebut tujuan yang diinginkan tercapai dengan secara optimal. Dengan adanya metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran di kelas, dengan adanya metode juga guru dapat menggunakan cara-cara tertentu dalam proses mengajar.

Metode *numbered heads together* (NHT) adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide yang mereka dapati dan dalam metode ini setiap siswa diberi masing-masing

nomor dan dibuat suatu kelompok juga. Kemudian dengan secara acak guru dapat memanggil siswa dengan nomor mereka masing-masing.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi salat jenazah metode *numbered heads together* (NHT) ini sangat menarik untuk digunakan, dimana dengan metode ini siswa akan termotivasi untuk belajar dan sungguh-sungguh mempelajari materi yang diberikan guru kepada siswa khususnya pada materi salat jenazah ini, karena dengan menggunakan metode ini guru akan memanggil siswa sesuai nomornya masing-masing, tidak dengan kelompok saja guru memanggil siswa akan tetapi dengan secara individu juga guru akan memanggil siswa dengan nomor yang sudah diberikan guru kepada siswa tersebut.

Dapat dilihat bahwa metode *numbered heads together* (NHT) merupakan metode yang mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran, keinginan untuk belajar dalam dirinya sangat kuat, dan metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide-ide kepada teman-temannya, dan menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru.

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil penelitian menunjukkan kelompok siswa yang belajar menggunakan metode *numbered heads together* (NHT) memiliki skor hasil belajar PAI dengan rata-rata sebesar 17,7.

Jadi Uji ANAVA menunjukkan bahwa hasil yang diajarkan dengan metode *numbered heads together* (NHT) ini dilihat dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diajarkan dengan metode *numbered heads together* (NHT) berpengaruh pada hasil belajar PAI siswa

khususnya pada materi salat jenazah. Maka dapat dilihat pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dijalankan pada materi salat jenazah di kelas XI SMA N 12 Medan.

2. Terdapat Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PAI

Media merupakan alat bantu bagi guru dalam proses belajar mengajar, dengan adanya media guru dengan mudah menyampaikan materi dalam pembelajaran, dan siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dapat diketahui media merupakan pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dimana dengan media tersebut proses belajar mengajar dapat berjalan dengan guna mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan.

Dalam hal ini buku adalah termasuk media dalam pembelajaran akan tetapi pembahasan disini adalah media audiovisual. Dalam proses pembelajaran media audiovisual merupakan media yang menggunakan panca indra, media audio berkaitan dengan indra pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal. Media visual adalah yang berkaitan dengan penglihatan, yang dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.

Dalam proses pembelajaran, media audiovisual sangat relevan digunakan guru sebagai pengantar ilmu pengetahuan. Dimana dengan

menggunakan media audiovisual ini bisa ditangkap melalui indera pandangan dan pendengaran sehingga tidak perlu memisahkan antara siswa yang lemah dalam pendengaran dan penglihatannya.

Dalam proses pembelajaran khususnya pada materi salat jenazah media audiovisual sangatlah cocok digunakan dimana dalam hal ini, penekanan utama dalam pengajaran audiovisual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkrit. Melalui indera pandangan dan pendengaran siswa akan lebih mudah menangkap dan menyerap pembelajaran yang diberikan guru.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa yang belajar dengan media audiovisual memiliki skor hasil belajar PAI dengan rata-rata sebesar 16,5.

Jadi hasil analisa data dalam penelitian ini yang di tes dengan menggunakan uji ANAVA dua jalur hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa khususnya pada materi salat jenazah yang belajar dengan menggunakan media audiovisual ini dilihat dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diajarkan dengan metode media audiovisual berpengaruh pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa khususnya pada materi salat jenazah. Maka dapat dilihat pemilihan media pembelajaran yang tepat juga berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dijalankan pada materi salat jenazah di kelas XI SMA N 12 Medan.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat dilihat betapa pentingnya seorang guru menguasai berbagai media pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan pada proses pembelajaran.

3. Terdapat Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* (Nht) Dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PAI

Metode *numbered heads together* (NHT) dan media audiovisual adalah metode dan media yang sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar. Dimana metode *numbered heads together* (NHT) merupakan metode yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan dengan menggunakan media audiovisual guru tidak hanya berceramah akan tetapi memberikan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual.

Contohnya saja dengan materi salat jenazahh guru tidak bisa hanya menjelaskan dengan kata-kata saja akan tetapi lebih baik jika guru menggunakan audiovisual dengan memperlihatkan dari powerpoint ataupun VCD dengan menggunakan suara dan gambar yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Ada kalanya sebuah materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar itu tidak hanya menjelaskan akan tetapi biar lebih jelas lagi dan efektif dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan media audio visual.

Maka dengan demikian dalam proses pembelajaran dapat terlihat bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang kuat pada siswa

yang belajar menggunakan metode *numbered heads together* (NHT) dan media audiovisual. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi salat jenazah adalah dengan nilai rata-rata sebesar 23,6.

Dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran, memilih metode dan media yang tepat pada materi tertentu mempengaruhi hasil belajar siswa dan dengan metode dan media yang tepat juga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran, metode dan media yang tepat juga sangat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, sehingga dengan menggunakan metode dan media yang tepat siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung. Penguasaan guru dalam menerapkan metode dan media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Oleh itu, penggunaan metode dan media yang tepat serta penguasaan guru dalam menggunakan metode dan media tersebut harus sinkron sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi salat jenazah.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat dilihat betapa pentingnya seorang guru menguasai berbagai metode dan media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan penyampaian dan metode yang monoton. Oleh itu, memilih metode yang tepat juga termasuk hal urgen bagi seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga korelasi antara metode

dan materi bisa saling mendukung dan hasil pembelajaran tentunya semakin meningkat.

Hal ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki siswa itu berbeda. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dijalankan pada materi salat jenazah di kelas XI SMA N 12 Medan.

E. Keterbatasan Penelitian

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan tertentu begitu juga dengan metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Namun peneliti berharap setiap guru harus menggunakan metode yang difahami dan mampu dilaksanakannya tentunya sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan materinya. Peneliti terlebih dahulu mengutarakan keterbatasan maupun kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini. Hal ini diperlukan, agar tidak terjadi kesalahan dalam memanfaatkan hasil penelitian ini.

Penelitian yang mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *numbered head together* (NHT) dan media audiovisual pada materi salat jenazah, kedua metode pembelajaran tersebut bukan termasuk mempengaruhi hasil belajar siswa saja. Dimungkinkan masih banyak lagi metode dan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pengaruh metode *numbered head together* (NHT) dan media terhadap hasil belajar, dan tidak

membahas metode dan media pembelajaran lain. Ini merupakan salah satu keterbatasan peneliti.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi salat jenazah, banyak hal yang menjadi latar belakang siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, antara lain tinggi motivasi, tinggi kemampuan memahami, lama belajar di rumah. Kesemuanya itu dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang belajar dengan menggunakan metode *numbered heads together* (NHT). Dengan hasil nilai rata-rata 17,7.
2. Terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang belajar dengan menggunakan media audiovisual. Dengan hasil nilai rata-rata 16,5.
3. Terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang belajar dengan metode *numbered heads together* (NHT) dan media Audiovisual. Dengan hasil nilai rata-rata 23,6. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang belajar dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan media Audiovisual lebih tinggi dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajarkan dengan metode *numbered heads together* (NHT) tersendiri dan media audiovisual tersendiri.

Maka berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dilihat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan metode dan media lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

siswa yang menggunakan metode saja atau media saja, dilihat dari hasil belajar tersebut, dalam pembelajaran guru sangat diupayakan untuk mampu menggunakan metode dan media, dengan bermacam-macam metode dan media siswa akan termotivasi dalam belajar. Karena dengan beragamnya metode dan media siswa akan menjadi aktif dan tidak bosan dalam berlangsungnya pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Beberapa saran dapat diajukan, kepada guru, pengelola pendidikan dan peneliti bidang pendidikan PAI.

1. Guru

Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih memperhatikan karakteristik siswa dalam pembelajaran sehingga dengan demikian dapat menentukan pilihan metode dan media pembelajaran yang lebih sesuai untuk dilaksanakan pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pengelola pendidikan

Kepada pengelola Pendidikan Agama Islam disarankan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada para guru untuk melakukan perubahan dalam usaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Dan disarankan dalam kegiatan proses pembelajaran sangat perlu menerapkan metode *numbered heads together* (NHT) dan media audiovisual.

3. Peneliti

Para peneliti yang ingin melakukan penelitian yang terkait dengan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islamsiswa disarankan untuk meneliti dengan jalan mengkaji metode pembelajaran yang lain serta dengan mempertimbangkan klasifikasi karakteristik siswa yang lain yang terkait dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Memperhatikan tingkat kebenaran konsep yang diteliti, dari program yang dikembangkan dapat dipertanggungjawabkan tidaknya hasil dari program yang dikembangkan dan bagaimana tingkat kelayakan dalam praktek di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif,Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Perss, 2007.
- Basyiruddin M. dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta:Ciputat Press, 2002
- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta:Lembaga pengkajian kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006.
- Darajat, Zakiah. *et al., Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet.4, 2000.
- _____. *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet 9, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta, cet. 3, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta cet. III, 2006.

- _____. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Hafsah, *Fiqh*, Bandung: Cita Pusta Media Perintis, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2011.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodi, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan:Media Persada, cet:III, 2012.
- Kamus besar Bahasa Indonesia, Bandung: M2S, 2000.
- KBBI vol 1. [http//.ebsoft.web.id](http://.ebsoft.web.id). di akses 11 September 2015
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2008.
- Najmuddin. A.R, Wahid. *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunnah*, Yogyakarta: Kuds Media, 2009.
- Purwanto, M. Ngalim. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sadili, Ahmad Nawawi. *Panduan peraktis Salat Fardu dan Sunnah*, Jakarta: Amzah 2009.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Perss, ed 1, cet,13, 2009.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, cet VI, 2009.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah V.13*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Sudjana, Nana. dan Ahmad Rifai, *Media pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.

_____. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

_____. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.

Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2004)TIM MGMP-PAI Kota Medan, *Pendidikan Agama Islam*(Medan: CV. Telaga Mekar, 2008.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.s

LAMPIRAN 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)**

Nama Sekolah : SMA N 12 MEDAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Waktu : 2 x 45 menit
Aspek : Fiqih
Pertemuan : I

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.

B. Kompetensi Dasar

11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mampu menjelaskan pengertian jenazah
- Mampu menjelaskan tata cara pengurusan jenazah

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian jenazah
- Mampu menjelaskan tata cara pengurusan jenazah

E. Materi Ajar (Materi Pokok)

Tatacara Pengurusan Jenazah:

- Hukum Islam Tentang Penyelenggaraan Jenazahan

F. Metode Pembelajaran:

- a. Model pembelajaran di kelas Eksperimen
 - Ceramah , tanya jawab, dan pemberian tugas
- b. Media pembelajaran di kelas kontrol
 - Ceramah, media, tanya jawab, pemberian tugas

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Ekperimen

| Kegiatan Awal | Metode | Alokasi Waktu |
|---|--|---------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Guru Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. • Siswa menyiapkan kitab suci Al Qur'an • Secara bersama membaca Al Qur'an selama • Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. | | 15 menit |
| <p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai kegiatan inti guru memberi tes awal kepada siswa. • Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: <u>Elaborasi</u> • Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Memahami Tatacara Pengurusan Jenazah. • Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya: • Pernahkah kalian mendengar tentang Tatacara Pengurusan | Ceramah, Tanya jawab , metode NHT dan pemberian tugas | 60 menit |

| | | |
|--|--|----------|
| <p>Jenazah?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernahkah kalian mengetahui ketentuan syar'i tentang Tatacara Pengurusan Jenazah ? • Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui Tatacara Pengurusan Jenazah untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru. • Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali. • Guru menjelaskan tentang sumber Tatacara Pengurusan Jenazah. • Memberikan LKS tentang materi yang telah dipelajari dan membimbing siswa <p style="text-align: center;"><u>Konfirmasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengurusan Jenazah merupakan fardlu kifayah yang wajib dilaksanakan oleh kita sebagai hamba yang bersosial. | | |
| <p style="text-align: center;">Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta agar para siswa sekali lagi menerangkan tentang hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah sebagai penutup materi pembelajaran. • Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan | | 15 menit |

| | | |
|---------------------|--|--|
| membaca hamdalah/do | | |
|---------------------|--|--|

H. Langkah-langkah Kegiatan Kelas Kontrol

| Kegiatan Awal | Metode | Alokasi Waktu |
|---|-------------------------------|---------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdo bersama sebelum memulai pelajaran. • Siswa menyiapkan kitab suci Al Qur • Secara bersama membaca Al Qur selama • Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. | | 15 menit |
| <p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai kegiatan inti guru memberi tes awal kepada siswa. • Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <i>Elaborasi</i> • Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Memahami Tatacara Pengurusan Jenazah. • Guru mengawali dengan | Ceramah, media Tanya jawab | 60 menit |

| | | |
|--|--|----------|
| <p>mengajukan beberapa pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang sumber Tatacara Pengurusan Jenazah. <p><u>Konfirmasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengurusan Jenazah merupakan fardlu kifayah yang wajib dilaksanakan oleh kita sebagai hamba yang bersosial. | | |
| <p>Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta agar para siswa sekali lagi menerangkan tentang hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah sebagai penutup materi pembelajaran. • Memberikan LKS tentang materi yang telah dipelajari dan membimbing siswa • Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do□ • Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. | | 15 menit |

I. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

J. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI

- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2
- Metode, media dan lembar LKS

Mengetahui
Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Medan

Senin, 06 Juni 2016
Peneliti

Drs. Jasmen Tampubolon, M. Si.
NIP: 19590406 198903 1 005

Juniati Harahap

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SMA N 12 MEDAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Waktu : 2 x 45 menit
Aspek : Fiqih
Pertemuan : II

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.

B. Kompetensi Dasar

11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah

11.2 Melafalkan bacaan do`a salat jenazah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mampu menjelaskan syarat dan rukun salat jenazah
- Mampu melafalkan bacaan do`a salat jenazah

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan syarat danrukun salat jenazah
- Mampu melafalkan bacaan do`a salat jenazah

E. Materi Ajar (Materi Pokok)

Tatacara Pengurusan Jenazah:

- Hukum Islam Tentang Penyelenggaraan Jenazah

F. Metode Pembelajaran:

- a. Model pembelajaran di kelas Eksperimen

- Ceramah , tanya jawab, Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual, diskusi dan pemberian tugas
- c. Media pembelajaran di kelas kontrol
- Ceramah, media, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, dan pemberian tugas

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Ekperimen

| Kegiatan Awal | Metode | Alokasi Waktu |
|--|--|---------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Guru Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. • Siswa menyiapkan kitab suci Al Qur'an • Secara bersama membaca Al Qur'an selama Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. | | 15 Menit |
| <p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: <p style="text-align: center;"><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Memahami Tatacara Pengurusan Jenazah. • Guru menayangkan video tentang | Ceramah, Tanya jawab , metode NHT dan pemberian tugas | 60 Menit |

| | | |
|--|--|----------|
| <p>salat jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelompok-kelompok kecil kepada siswa, dan setiap siswa diberi masing-masing nomor. • Kemudian siswa menghafalkan bacaan do`a jenazah, dan mendiskusikan materi yang telah diajarkan guru. • Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui Tatacara Pengurusan Jenazah untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru. • Guru menjelaskan tentang sumber Tatacara Pengurusan Jenazah. • Memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari dan membimbing siswa <p style="text-align: center;"><u>Konfirmasi</u></p> <p>Pengurusan Jenazah merupakan fardlu kifayah yang wajib dilaksanakan oleh kita sebagai hamba yang bersosial.</p> | | |
| <p style="text-align: center;">Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta agar para siswa sekali lagi menerangkan tentang hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah sebagai penutup materi pembelajaran. • Guru menutup / mengakhiri | | 15 Menit |

| | | |
|---|--|--|
| <p>pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do□</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. | | |
|---|--|--|

H. Langkah-langkah Kegiatan Kelas Kontrol

| Kegiatan Awal | Metode | Alokasi Waktu |
|--|--|----------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdo□ bersama sebelum memulai pelajaran. • Siswa menyiapkan kitab suci Al Qur□ • Secara bersama membaca Al Qur□ selama Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. | | 15 Menit |
| <p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <i>Elaborasi</i> • Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Memahami Tatacara Pengurusan Jenazah. • Guru mengawali dengan mengajukan beberapa | <p>Ceramah, Tanya jawab, Media Diskusi dan pemberian tugas</p> | 60 Menit |

| | | |
|---|--|----------|
| <p>pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang sumber Tatacara Pengurusan Jenazah. • Siswa mendiskusikan materi yang sudah diterangkan guru. • Memberikan tugas LKS tentang materi yang telah dipelajari dan membimbing siswa <p><u>Konfirmasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengurusan Jenazah merupakan fardlu kifayah yang wajib dilaksanakan oleh kita sebagai hamba yang bersosial. | | |
| <p>Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta agar para siswa sekali lagi menerangkan tentang hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah sebagai penutup materi pembelajaran. • Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah. • Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do□ • Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. | | 15 Menit |

I. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

J. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2
- LKS
- Karton untuk metode NHT dan media

Mengetahui
Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Medan

Senin, 06 Juni 2016
Peneliti

Drs. Jasmen Tampubolon, M. Si.
NIP: 19590406 198903 1 005

Juniati Harahap

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SMA N 12 MEDAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Waktu : 2 x 45 menit
Aspek : Fiqih
Pertemuan : III

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.

B. Kompetensi Dasar

11.1 Melafalkan bacaan do`a salat jenazah

11.2 mempraktikkan tatacara salat jenazah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mampu melafalkan bacaan do`a salat jenazah
- Mampu mempraktikkan tatacara salat jenazah

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu melafalkan bacaan do`a salat jenazah
- Mampu mempraktikkan tatacara salat jenazah

E. Materi Ajar (Materi Pokok)

Tatacara Pengurusan Jenazah:

- Hukum Islam Tentang Penyelenggaraan Jenazah

F. Metode Pembelajaran:

- b. Model pembelajaran di kelas Eksperimen

- Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Media Audiovisual, diskusi, praktik dan pemberian tugas
- d. Media pembelajaran di kelas kontrol
- Ceramah, tanya jawab, media, pemberian tugas, praktik

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Ekperimen

| Kegiatan Awal | Metode | Alokasi Waktu |
|--|--|---------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Guru Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. • Siswa menyiapkan kitab suci Al Qur'an • Secara bersama membaca Al Qur'an selama Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. | | 15 Menit |
| <p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: <p style="text-align: center;"><u>Elaborasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Memahami Tatacara Pengurusan Jenazah. • Guru menayangkan kembali | Ceramah, Tanya jawab , metode NHT, media dan pemberian tugas | 60 Menit |

| | | |
|---|--|----------|
| <p>video tentang salat jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelompok-kelompok kecil kepada siswa, dan setiap siswa diberi masing-masing nomor. • Kemudian siswa menghafalkan bacaan do`a jenazah. • Mendiskusikan materi yang telah diajarkan guru. • Guru menunjuk seorang siswa secara individu dengan sesuai masing-masing nomor. • Siswa mempraktikkan tatacara salat jenazah. • Guru memberi perhatian penuh terhadap pelaksanaan salat jenazah siswa. <p style="text-align: center;"><u>Konfirmasi</u></p> <p>Pengurusan Jenazah merupakan fardlu kifayah yang wajib dilaksanakan oleh kita sebagai hamba yang bersosial.</p> | | |
| <p>Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta agar para siswa sekali lagi menerangkan tentang hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah sebagai penutup materi pembelajaran. • Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do□ • Guru mengucapkan salam | | 15 Menit |

| | | |
|--|--|--|
| kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. | | |
|--|--|--|

H. Langkah-langkah Kegiatan Kelas Kontrol

| Kegiatan Awal | Metode | Alokasi Waktu |
|---|---------------------------------------|---------------|
| <ul style="list-style-type: none"> Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qur'an Secara bersama membaca Al Qur'an selama Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. | | 15 Menit |
| <p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <i>Elaborasi</i> Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Memahami Tatacara Pengurusan Jenazah. Guru menjelaskan kembali tentang sumber Tatacara Pengurusan Jenazah. | Ceramah, media Diskusi dan praktik | 60 Menit |

| | | |
|--|--|----------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan materi yang sudah diterangkan guru. • Siswa mempraktikkan tatacara salat jenazah • Memberikan tugas LKS tentang materi yang telah dipelajari dan membimbing siswa <p style="text-align: center;"><u>Konfirmasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengurusan Jenazah merupakan fardlu kifayah yang wajib dilaksanakan oleh kita sebagai hamba yang bersosial. | | |
| <p style="text-align: center;">Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta agar para siswa sekali lagi menerangkan tentang hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah sebagai penutup materi pembelajaran. • Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah. • Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do□ Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. | | 15 Menit |

I. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

J. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2
- LKS
- Karton untuk metode NHT
- Media

Mengetahui
Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Medan

Senin, 06 Juni 2016
Peneliti

Drs. Jasmen Tampubolon, M. Si.
NIP: 19590406 198903 1 005

Juniati Harahap

LAMPIRAN 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)**

Nama Sekolah : SMA N 12 MEDAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Waktu : 2 x 45 menit
Aspek : Fiqih
Pertemuan : IV

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.

B. Kompetensi Dasar

- 11.3 Melafalkan bacaan do`a salat jenazah
 11.3 Mempraktikkan tatacara salat jenazah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mampu melafalkan bacaan do`a salat jenazah
- Mampu mempraktikkan tatacara salat jenazah

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu melafalkan bacaan do`a salat jenazah
- Mampu mempraktikkan tatacara salat jenazah

E. Materi Ajar (Materi Pokok)

Tatacara Pengurusan Jenazah:

- Hukum Islam Tentang Penyelenggaraan Jenazah

F. Metode Pembelajaran:

- a. Model pembelajaran di kelas Eksperimen

- Metode *Numbered Heads Together* (NHT), diskusi, praktik dan pemberian tugas
- b. Media di kelas Kontrol
 - Media Audiovisual, diskusi, tanya jawab, praktik

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Ekperimen

| Kegiatan Awal | Metode | Alokasi Waktu |
|--|--|---------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Guru Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. • Siswa menyiapkan kitab suci Al Qur'an • Secara bersama membaca Al Qur'an selama Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. | | 15 Menit |
| <p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: <p style="text-align: center;"><u>Elaborasi</u></p> • Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Memahami Tatacara Pengurusan Jenazah. • Guru menayangkan kembali video tentang salat jenazah • Guru membagi kelompok-kelompok kecil kepada siswa, | Ceramah, Tanya jawab , metode NHT, media dan pemberian tugas | 60 Menit |

| | | |
|--|--|----------|
| <p>dan setiap siswa diberi masing-masing nomor.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian siswa menghafalkan bacaan do`a jenazah. • Mendiskusikan materi yang telah diajarkan guru. • Guru menunjuk seorang siswa secara individu dengan sesuai masing-masing nomor. • Siswa mempraktikkan tatacara salat jenazah. • Guru memberi perhatian penuh terhadap pelaksanaan salat jenazah siswa. • Guru memberikan tes akhir kepada siswa <p style="text-align: center;"><u>Konfirmasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengurusan Jenazah merupakan fardlu kifayah yang wajib dilaksanakan oleh kita sebagai hamba yang bersosial. | | |
| <p>Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta agar para siswa sekali lagi menerangkan tentang hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah sebagai penutup materi pembelajaran. • Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do□ • Guru mengucapkan salam | | 15 Menit |

| | | |
|--|--|--|
| kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. | | |
|--|--|--|

H. Langkah-langkah Kegiatan Kelas Kontrol

| Kegiatan Awal | Metode | Alokasi Waktu |
|---|--|---------------|
| <ul style="list-style-type: none"> Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qur'an Secara bersama membaca Al Qur'an selama Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. | | 15 Menit |
| <p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <u>Elaborasi</u> Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Memahami Tatacara Pengurusan Jenazah. Guru menjelaskan kembali tentang sumber Tatacara Pengurusan Jenazah. | Ceramah Diskusi dan, media audiovisual, praktik | 60 Menit |

| | | |
|---|--|----------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan materi yang sudah diterangkan guru. • Siswa mempraktikkan tatacara salat jenazah • Guru memberikan tes akhir kepada siswa <p style="text-align: center;"><u>Konfirmasi</u></p> <p>Pengurusan Jenazah merupakan fardlu kifayah yang wajib dilaksanakan oleh kita sebagai hamba yang bersosial.</p> | | |
| <p>Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta agar para siswa sekali lagi menerangkan tentang hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah sebagai penutup materi pembelajaran. • Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah. • Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do□ <p>Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</p> | | 15 Menit |

I. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

J. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2
- LKS
- Karton untuk metode NHT
- Media

Mengetahui**Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Medan****Senin, 06 Juni 2016****Peneliti****Drs. Jasmen Tampubolon, M. Si.****NIP: 19590406 198903 1 005****Juniati Harahap**

LAMPIRAN 5**INSTRUMEN HASIL BELAJAR**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Sekolah : SMA NEGERI 12 MEDAN
Nama Siswa :
Kelas :

Petunjuk!

1. Jawablah soal pilihan ganda di bawah ini dengan baik dan benar.
 2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban A, B, C, D dan E yang menurut anda benar
-

1. Arti jenazah dalam bahasa adalah...
 - a. Hidup
 - b. Mayat
 - c. Mati
 - d. Meninggal
 - e. Tewas
2. Hukum salat jenazah adalah...
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Makruh
 - d. Fardhu Kifayah
 - e. Fardhu `Ain
3. Untuk jenazah laki-laki, posisi imam pada waktu menyolatkan adalah berdiri...
 - a. Disampingnya
 - b. Pinggirnya
 - c. Searah kepala
 - d. Searah betis

- e. Searah lambung
4. Syarat syah untuk melaksanakan salat jenazah ada...
 - a. Dua
 - b. Tiga
 - c. Empat
 - d. Lima
 - e. Enam

 5. Kewajiban bagi orang muslim terhadap saudaranya yang sudah meninggal dunia adalah...
 - a. Melaksanakan fardhu kifayah
 - b. Melaksanakan fardhu `ain
 - c. Melaksanakan kewajiban
 - d. Melaksanakan perintah
 - e. Melaksanakan tuntutan

 6. Di bawah ini tempat yang boleh mensalatkan jenazah, *kecuali*...
 - a. Lapangan
 - b. Rumah
 - c. Kamar mandi
 - d. Masjid
 - e. Mushalah

 7. Berikut yang termasuk rukun dalam salat jenazah adalah...
 - a. Mengucapkan takbir dengan keras
 - b. Membaca surah Al-Fatihah dan salawat atas Nabi Muhammad Saw
 - c. Membaca do`a Kunut
 - d. Rukun dengan Tumakninah
 - e. Sucu dari hadas besar dan kecil

 8. Berikut yang termasuk syarat syah salat jenazah adalah...

- a. Suci dari hadas besar dan kecil
 - b. Mengucap Takbir
 - c. Niat salat jenazah
 - d. Takbir Pertama
 - e. Takbir kedua, ketiga dan keempat
9. Berikut yang termasuk rukun salah jenazah, *kecuali*...
- a. Niat salat jenazah
 - b. Takbir empat kali
 - c. Membaca Al-Fatihah
 - d. Membaca salawat atas Nabi
 - e. Ruku` dengan tumakninah
10. Manakah yang termasuk niat salat jenazah untuk perempuan dewasa!

- a. أُصَلِّي عَلَى الْمَيِّتِ هَذَا أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى
- b. أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى
- c. أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى
- d. أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى
- e. أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

11. Di bawah ini merupakan rukun salat jenazah!

1. Niat
2. Membaca do`a untuk jenazah
3. Membaca do`a untuk keluarga yang ditinggalkan
4. Membaca surah Al-Fatihah
5. Membaca shalawat atas Nabi
6. Salam

Tentukanlah rukun salat jenazah tersebut dengan benar!

- a. 1, 2, 4, 5, 3, dan 6
- b. 1, 3, 4, 2, 5, dan 6
- c. 1, 4, 5, 2, 3, dan 6
- d. 1, 5, 2, 3, 4, dan 6
- e. 1, 2, 3, 4, 5, dan 6

12. Sambung bacaan do`a di bawah ini!

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ ، وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ ،.....

وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَتَلْجٍ وَبَرْدٍ .

a. وَسَلَفًا وَذُخْرًا

b. وَاعْتِبَارًا وَشَفِيحًا

c. وَتَقَلُّ بِهِ مَوَازِينَهُمَا

d. وَلَا تَفْتِنَهُمَا

e. وَوَسَّعْ مُدْخَلَهُ

13. Di bawah ini merupakan syarat syah salat jenazah *kecuali* ...

- a. Salat jenazah dilakukan setelah jenazah dimandikan
- b. Takbir pertama
- c. Yang salat jenazah harus orang Islam
- d. Suci dari hadas besar dan kecil, menghadap kiblat dan menutup aurat
- e. Letak jenazah di sebelah kiblat dari yang mensalatkan

14. Untuk jenazah perempuan, posisi imam pada waktu menyolatkan adalah berdiri...

- a. Disampingnya
- b. Pinggirnnya
- c. Searah kepala

- d. Searah betis
- e. Searah lambung

15. Perhatikan pernyataan berikut di bawah ini!

1. Niat
2. Takbir empat kali
3. Menghadap kiblat
4. Membaca surah Al Fatihah
5. Membaca halawat atas Nabi
6. Mengucap salam
7. Membaca doa untuk mayat sesudah takbir ketiga dan keempat sebelum salam

Dari pernyataan tersebut di atas, yang termasuk syarat syah salat jenazah adalah.....

- a. 1, 2, 3, 4, 5, dan 6
- b. 1, 2, 4, 5, 7 dan 6
- c. 1, 3, 4, 7, 5 dan 6
- d. 1, 2, 4, 5, 7 dan 6
- e. 1, 4, 2, 3, 5, 7 dan 6

16. Berapah rukun salat jenazah....

- a. Tiga
- b. Empat
- c. Lima
- d. Enam
- e. Tujuh

17. Bacaan do`a di bawah ini merupakan bacaan do`a dalam salat jenazah yang dibaca pada takbir

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْبَلْنَا بَعْدَهُ وَأَعْفِرْ لَنَا وَلَهُ

- a. Takbir pertama

- b. Takbir ke dua
- c. Takbir ke tiga
- d. Takbir ke empat
- e. Takbir ke lima

18. Lengkapilah bacaan do`a di bawah ini!

وَتَقَلُّ بِهِ مَوَازِينَهُمَا ، عَلَى قُلُوبِهِمَا وَلَا تَفْتِنَهُمَا بَعْدَهُ وَلَا تَحْرِمَهُمَا
أَجْرَهُ.

a. وَأَفْرِغِ الصَّبْرَ

b. وَعَافِهِ وَأَعْفُ عَنْهُ

c. وَأَكْرِمِ نُزْلَهُ

d. وَأَغْسِلْهُ بِمَاءٍ

e. وَتَلْجِ وَبَرِّدِ

19. Dalam melaksanakan salat jenazah harus melakukan syarat syah salat jenazah terlebih dahulu, di bawah ini yang bukan termasuk syarat syah salat jenazah adalah...

- a. Jenazah diletakkan di sebelah kiblat orang yang menshalatkannya.
- b. Sebelum menshalatkan, jenazahnya dimandikan dan dikafani terlebih dahulu.
- c. Suci dari hadas besar dan kecil, seperti syarat shalat wajib dan sunah.
- d. Membaca do`a untuk mayat
- e. Menutup aurat

20. Pada salat jenazah bacaan takbir untuk mayat yang masih anak - anak yang belum baligh baik itu mayat laki-laki maupun perempuan bacaannya berbeda dengan mayat dewasa laki-laki dan perempuan, pada takbir keberapa yang bacaan do`a tersebut berbeda!

- a. Satu
- b. Dua
- c. Tiga
- d. Empat
- e. Lima

21. Yang termasuk niat salat jenazah untuk anak perempuan adalah...

- a. أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى
- b. أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتِ لَطْفًا أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى
- c. أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ لَطْفًا لَمَّةً أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى
- d. أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ لَطْفًا لَمَّةً أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى
- e. أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتِ لَطْفًا أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

22. Dalam melaksanakan salat jenazah bacaan takbir yang apabila mayatnya laki-laki dewasa dan apabila mayatnya perempuan dewasa bacaannya berbeda, maka bacaan berbeda tersebut dibaca ketika pada takbir ke...

- a. 3 dan 4
- b. 4 dan 5
- c. 3 dan 2
- d. 3 dan 1

e. 1 dan 2

23. Pada salat jenazah takbir ke tiga membaca...

- a. Niat
- b. Membaca Salawat atas Nabi
- c. Membaca Al-Fatiha
- d. Membaca do`a untuk si mayat
- e. Membaca do`a untuk keluarga yang ditinggalkan

24. Di bawah ini termasuk niat salat jenazah!

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ لَطْفًا لِأَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

- a. Niat salat mayat laki-laki dewasa
- b. Niat salat anak laki-laki dan perempuan
- c. Niat salat mayat anak perempuan
- d. Niat salat mayat perempuan dewasa
- e. Niat salat mayat anak laki-laki

25. Di bawah ini yang merupakan manfaat dari salat jenazah adalah...

- a. Mengingat mati
- b. Untuk mendo`akan si mayat
- c. Untuk mendo`akan orang muslim dan muslimat
- d. Untuk mendapatkan pahala
- e. Untuk mendo`akan diri sendiri

26. Lengkapilah bacaan di bawah ini!

أُصَلِّي عَلَى هَذَا تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

- a. الْمَيِّتَةِ أَرْبَعِ

- b. أَرْبَعَالْمِيتِ
- c. الْمِيتِ لَطْفٌ لِمَا أَرْبَعِ
- d. أَرْبَعَلَطْفٌ لِمَا أَلْمِيتَةِ
- e. الْمِيتَةِ لَطْفٌ لِمَا أَرْبَعِ

27. Perhatikan pernyataan berikut dibawah ini!

1. Yang salat jenazah harus orang Islam
2. Merendahkan suara bacaan ketika salat
3. Salat jenazah dilakukan setelah jenazah dimandikan
4. Membaca surah Al fatihah
5. Letak jenazah di sebelah kiblat dari yang mensalatkan

Dari pernyataan tersebut di atas, yang termasuk syarat syah salat jenazah adalah...

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 2, dan 4
- c. 1, 3, dan 5
- d. 2, 3, dan 4
- e. 3, 4, dan 5

28. Manakah yang termasuk niat salat jenazah untuk laki-laki dewasa?

- a. أُصَلِّي عَلَى الْمِيتِ هَذَا أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى
- b. أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمِيتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى
- c. أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمِيتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى
- d. أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمِيتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى
- e. أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمِيتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

29. Dalam bacaan do`a salat jenazah harus di sesuaikan dengan jenazahnya, apabila jenazahnya perempuan maka ucapan do`a hu (هُيَ) di ubah menjadi damir...

- a. Humaa (هُما)
- b. Haa (هَا)
- c. Hum (هُم)
- d. Hunnaa (هُنَا)
- e. Hii (هِيَ)

30. Salat gaib dilakukan apabila jenazah berada di..... masjid

- a. Tempat
- b. Depan
- c. Samping
- d. Rumah
- e. Tidak ada

LAMPIRAN 6**Kunci Jawaban**

| | | |
|-------|-------|-------|
| 1. C | 11. C | 21. C |
| 2. D | 12. E | 22. A |
| 3. C | 13. B | 23. D |
| 4. C | 14. E | 24. E |
| 5. A | 15. D | 25. A |
| 6. C | 16. D | 26. B |
| 7. B | 17. D | 27. C |
| 8. A | 18. A | 28. B |
| 9. E | 19. D | 29. B |
| 10. E | 20. C | 30. E |

LAMPIRAN 7

UJI VALIDITAS dan RELIABILITAS TES

A. Perhitungan Validitas

Perhitungan Validitas soal digunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk mencari validitas butir soal dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Kemudian r_{hitung} dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %. Sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi item nomor 1 dengan data-data sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} \sum X = 25 & \sum Y = 593 \\ \sum X^2 = 25 & \sum Y^2 = 13359 \\ \sum XY = 526 & N = 30 \end{array}$$

Sehingga r_{hitung} butir nomor 1 adalah :

$$\begin{aligned} r_{hitung} &= \frac{30 \cdot (593) - (25)(526)}{\sqrt{\{30 \cdot 25 - (25)^2\} \{30 \cdot 13359 - (523)^2\}}} \\ &= \frac{955}{\sqrt{(125)(49121)}} \\ &= \frac{955}{2477,93} \\ &= 0,385 \end{aligned}$$

Nilai r_{hitung} dikonsultasi dengan nilai r_{tabel} dengan $N = 30$ sebesar 0,361. Hasil Nilai r_{hitung} (0,385) > r_{tabel} (0,361), maka butir nomor 1 dinyatakan valid. Secara lengkap di bawah ini disajikan hasil perhitungan validitas sebagai berikut :

PERHITUNGAN VALIDITAS ITEM TES

| No. | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------|--------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| 1 | 0,385 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,431 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,577 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,567 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,465 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,652 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,050 | 0,361 | Tidak Valid |
| 8 | 0,810 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,856 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,492 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,428 | 0,361 | Valid |
| 12 | -0,313 | 0,361 | Tidak Valid |
| 13 | 0,365 | 0,361 | Valid |
| 14 | 0,531 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0,856 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,264 | 0,361 | Tidak Valid |
| 17 | 0,491 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,856 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,053 | 0,361 | Tidak Valid |
| 20 | 0,846 | 0,361 | Valid |
| 21 | 0,454 | 0,361 | Valid |
| 22 | 0,419 | 0,361 | Valid |
| 23 | 0,405 | 0,361 | Valid |
| 24 | 0,501 | 0,361 | Valid |
| 25 | 0,426 | 0,361 | Valid |
| 26 | 0,415 | 0,361 | Valid |
| 27 | 0,725 | 0,361 | Valid |
| 28 | 0,736 | 0,361 | Valid |
| 29 | 0,409 | 0,361 | Valid |
| 30 | 0,424 | 0,361 | Valid |
| 31 | 0,447 | 0,361 | Valid |
| 32 | 0,501 | 0,361 | Valid |
| 33 | -0,140 | 0,361 | Tidak Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 34 | 0,638 | 0,361 | Valid |
| 35 | 0,422 | 0,361 | Valid |

Dari tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa dari 35 butir soal diperoleh hasil 30 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 7, 12, 16,19, dan 33

B. Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas tes dilakukandengan menggunakan perhitungan memakai rumus Kudder Rieharsen (KR) 20 yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Diketahui :

$$k = 35 \text{ soal}$$

$$St^2 = 54,579$$

$$\sum pq = 7,046$$

Maka dari data yang diuji cobakan diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{35}{35-1} \right) \left(\frac{54,579-7,046}{54,576} \right) \\ &= (1,029) (0,871) \\ &= 0,897 \end{aligned}$$

Sehingga didapat harga reliabilitas tes hasil belajar ini sebesar 0,897. Setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam **kategori sangat tinggi**.

C. Indek Kesukaran Tes

Indeks kesukaran soal ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{B}{J}$$

Sebagai contoh perhitungan dapat diambil butir soal nomor 1, yaitu :

$$B = 25 \quad ; \quad J = 30$$

Maka :

$$P = \frac{25}{30} = 0,83$$

Dari perhitungan di atas dan dikonsultasikan dengan rentang nilai, maka dapat disimpulkan butir soal nomor 1 tergolong **Mudah**.

PERHITUNGAN INDEKS KESUKARAN ITEM

| Item | B | P | Keterangan |
|------|----|-------|------------|
| 1 | 25 | 0,833 | Mudah |
| 2 | 23 | 0,767 | Mudah |
| 3 | 10 | 0,333 | Sedang |
| 4 | 11 | 0,367 | Sedang |
| 5 | 13 | 0,433 | Sedang |
| 6 | 12 | 0,400 | Sedang |
| 7 | 9 | 0,300 | Sedang |
| 8 | 17 | 0,567 | Sedang |
| 9 | 17 | 0,567 | Sedang |
| 10 | 26 | 0,867 | Mudah |
| 11 | 13 | 0,433 | Sedang |
| 12 | 5 | 0,167 | Sukar |
| 13 | 27 | 0,900 | Mudah |
| 14 | 25 | 0,833 | Mudah |
| 15 | 19 | 0,633 | Sedang |
| 16 | 13 | 0,433 | Sedang |
| 17 | 14 | 0,467 | Sedang |
| 18 | 19 | 0,633 | Sedang |
| 19 | 12 | 0,400 | Sedang |
| 20 | 21 | 0,700 | Mudah |
| 21 | 9 | 0,300 | Sedang |
| 22 | 13 | 0,433 | Sedang |
| 23 | 10 | 0,333 | Sedang |
| 24 | 27 | 0,900 | Mudah |
| 25 | 27 | 0,900 | Mudah |
| 26 | 9 | 0,300 | Sedang |
| 27 | 19 | 0,633 | Sedang |
| 28 | 22 | 0,733 | Mudah |
| 29 | 14 | 0,467 | Sedang |

| | | | |
|----|----|-------|--------|
| 30 | 9 | 0,300 | Sedang |
| 31 | 20 | 0,667 | Sedang |
| 32 | 27 | 0,900 | Mudah |
| 33 | 15 | 0,500 | Sedang |
| 34 | 20 | 0,667 | Sedang |
| 35 | 21 | 0,700 | Mudah |

D. Daya Pembeda

Untuk menentukan daya beda masing-masing item soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

hasil perhitungan untuk soal nomor 1, diperoleh :

$$D = \frac{14}{15} - \frac{11}{15} = 0,20$$

Dengan demikian untuk soal nomor 1 berdasarkan daya beda tes dapat dikategorikan dalam kriteria **Cukup**.

Dengan cara yang sama, untuk tingkat kesukaran dan daya beda butir soal tes selanjutnya dapat dihitung dan diperoleh hasil perhitungan selengkapnya sebagai berikut.

Ringkasan Daya Pembeda Tes

| Item | Batas Atas | Batas Bawah | Daya beda | Kategori |
|------|------------|-------------|-----------|-------------|
| 1 | 14 | 11 | 0,200 | Cukup |
| 2 | 14 | 9 | 0,333 | Cukup |
| 3 | 9 | 1 | 0,533 | Baik |
| 4 | 9 | 2 | 0,467 | Baik |
| 5 | 10 | 3 | 0,467 | Baik |
| 6 | 10 | 2 | 0,533 | Baik |
| 7 | 5 | 4 | 0,067 | Jelek |
| 8 | 14 | 3 | 0,733 | Baik Sekali |
| 9 | 15 | 2 | 0,867 | Baik Sekali |
| 10 | 15 | 11 | 0,267 | Cukup |

| | | | | |
|----|----|----|--------|-------------|
| 11 | 9 | 4 | 0,333 | Cukup |
| 12 | 0 | 5 | -0,333 | Jelek |
| 13 | 15 | 12 | 0,200 | Cukup |
| 14 | 15 | 10 | 0,333 | Cukup |
| 15 | 15 | 4 | 0,733 | Baik Sekali |
| 16 | 8 | 5 | 0,200 | Cukup |
| 17 | 11 | 3 | 0,533 | Baik |
| 18 | 15 | 4 | 0,733 | Baik Sekali |
| 19 | 6 | 6 | 0,000 | Jelek |
| 20 | 15 | 6 | 0,600 | Baik |
| 21 | 7 | 2 | 0,333 | Cukup |
| 22 | 8 | 5 | 0,200 | Cukup |
| 23 | 8 | 2 | 0,400 | Baik |
| 24 | 15 | 12 | 0,200 | Cukup |
| 25 | 15 | 12 | 0,200 | Cukup |
| 26 | 7 | 2 | 0,333 | Cukup |
| 27 | 15 | 4 | 0,733 | Baik Sekali |
| 28 | 15 | 7 | 0,533 | Baik |
| 29 | 11 | 3 | 0,533 | Baik |
| 30 | 7 | 2 | 0,333 | Cukup |
| 31 | 13 | 7 | 0,400 | Baik |
| 32 | 15 | 12 | 0,200 | Cukup |
| 33 | 7 | 8 | -0,067 | Jelek |
| 34 | 14 | 6 | 0,533 | Baik |
| 35 | 13 | 8 | 0,333 | Cukup |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Juniati Harahap
2. Nim : 92214033327
3. Tpt/Tgl Lahir : Medan, 17 Juni 1989
4. Pekerjaan :Mahasiswa Pascasarjana UINSU
Medan
5. Alamat : Jl. Bhayangkara Gg. Keluarga No. 14A
Medan
6. Nama Orang tua
Ayah : Alm. Alinafiah Harahap
Ibu : Dermalia Siregar
7. Anak ke : 7 dari 7 Bersaudara

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan MIN Medan Berijazah tahun 2001
2. Tamatan MTs S. Mustafhawiyah Berijazah tahun 2005
3. Tamatan MA S. Mustafawiyah Berijazah tahun 2008
4. Tamatan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan Berijazah tahun 2013
5. Tamatan S2 Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama UIN SU Medan Berijazah tahun 2016

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Mengajar di SMA N 12 Medan Tahun 2014-Sekarang.